

# TRACER STUDY FAKULTAS SYARIAH

## IAIN SURAKARTA



# 2020

# LAPORAN TRACER STUDY

## FAKULTAS SYARIAH



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

TAHUN 2020

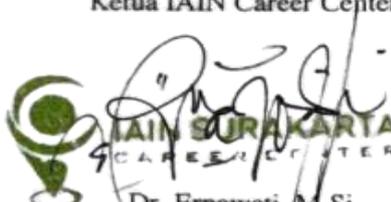
**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN TRACER STUDY**  
**Fakultas Syariah IAIN Surakarta**

TAHUN 2020



Kode Dokumen	TracerStudy/211/PKW-FS/10/2020
Tanggal Berlaku	Oktober 2020

Disahkan Oleh  
Ketua IAIN Career Center



IAIN SURAKARTA  
CAREER CENTER  
Dr. Ernawati, M.Si  
NIP. 19820330 201701 2 122

Diperiksa Oleh  
Wakil Dekan III Fakultas Syariah



Dr. Aris Widodo, M.A.  
NIP. 19761113 200112 1 001

Dibuat Oleh  
Pusat Karir dan Kewirausahaan  
Fakultas Syariah



Mansur Efendi, M.Si  
NIP. 19800126 201411 1 003

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya pelaksanaan kegiatan Pelacakan Lulusan (*Tracer Study*) Fakultas Syariah IAIN Surakarta Tahun 2020 dapat berjalan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai penuntun dan pemberi inspirasi bagi kita dalam menjalani kehidupan ini.

Laporan *Tacer Study* ini bertujuan untuk memonitor/evaluasi efektivitas pembelajaran yang dilihat dari capaian prestasi alumni beberapa tahun setelah mereka meninggalkan bangku kuliah. Kepuasan terhadap pekerjaan, penghasilan, capaian pekerjaan atau karier, relevansi pendidikan dengan pekerjaan serta kompetensi dan daya saing merupakan hal yang perlu untuk dikaji dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan Fakultas Syariah.. Dalam kegiatan ini kami menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan. Untuk itu kami berharap keterbatasan dan kekurangan tersebut bisa diperbaiki di masa datang sehingga *output* yang dihasilkan dari kegiatan ini sesuai dengan yang diharapkan.

Akhirnya kami sampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan sehingga selesainya kegiatan *Tracer Study* Lulusan Fakultas Syariah ini dengan baik.

Surakarta, Oktober 2020  
Tim Penyusun



Mansur Efendi, M.Si  
NIP. 19800126 201411 1 003

## **PUSAT KARIR FAKULTAS SYARIAH**

Pembina	Dr. Ismail Yahya, M.A.
Penanggung jawab	Dr. Aris Widodo, M.A.
Ketua	Mansur Efendi, M.Si
Sekretaris	Junaidi, M.H.
Divisi riset	Betty Eliya Rokhmah, M.Sc. Siti Rokhaniyah, M.Sc. Putu Widhi Iswari, M.S.M. Sigit Arif Bowo, M.Pd.
Divisi pengembangan karir dan kewirausahaan	Ning Karnawijaya, M.S.I. Joko Roby Prasetyo, M.Ag. Bayu Sindhu Raharja, M.Sc.
Divisi IT	Muhammad Hanif Al Hakim, M.Phil. Arkin Haris. M.Hum.Alfian Firdaus, S.Pd.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PUSAT KARIR FAKULTAS SYARIAH .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan .....	1
1.3 Manfaat.....	2
1.4 Metode Tracer Study .....	3
BAB II PROFIL RESPONDEN.....	4
2.1. Profil Umum Alumni.....	4
2.2. Jenis Kelamin.....	4
2.3. Sosial Media .....	5
BAB III KONDISI PEKERJAAN ALUMNI .....	6
3.1 Pekerjaan .....	6
3.2 Alasan Studi Lanjut.....	7
3.3 Alumni yang Berwirausaha .....	7
3.4 Relevansi Kuliah dengan Pekerjaan .....	9
BAB IV PENILAIAN ALUMNI.....	10
4.1 Suasana Akademik .....	11
4.2 Keikutsertaan dalam Organisasi Mahasiswa.....	11
4.3 Masa Studi.....	11
4.4 Tingkat Kepuasan pada Aspek Pembelajaran .....	12
4.5 Tingkat Kepuasan terhadap Ketersediaan Fasilitas di Fakultas Syariah.....	13
4.6 Masa Studi.....	13
4.7 Penyebab Tidak Lulus Tepat Waktu .....	14
4.8 Tingkat Kepuasan Aspek Pembelajaran .....	14
4.9 Tingkat Penekanan Aspek Pembelajaran.....	15
4.10 Tingkat Kepuasan Terhadap Ketersediaan Fasilitas.....	15

BAB V RIWAYAT PEKERJAAN PERTAMA LULUSAN .....	17
5.1 Waktu Tunggu .....	17
5.2 Sumber Informasi dalam mendapatkan Pekerjaan Pertama .....	18
5.3 Jenis Instansi atau Bidang Usaha .....	19
5.4 Jabatan atau Posisi dalam Pekerjaan Pertama .....	20
5.5 Pertimbangan dalam memilih Pekerjaan Pertama .....	21
5.6 Nominal gaji yang diterima dalam Pekerjaan Pertama.....	23
BAB VI RELEVANSI PEKERJAAN DENGAN LULUSAN .....	24
6.1 Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan .....	24
6.2 Kemampuan Teknis dan Non Teknis .....	25
6.3 Kemampuan sebagai Akademisi dan Peneliti .....	26
6.4 Kemampuan sebagai Wirausahawan.....	27
6.5 Peningkatan Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan .....	28
BAB VII KOMPETENSI DAN DAYA SAING .....	30
7.1 Kemampuan Bersaing dengan Perguruan Tinggi Lain.....	30
7.2 Kompetensi Pengetahuan tentang Islam.....	31
7.3 Kompetensi Akhlak dan Kejujuran .....	31
7.4 Kompetensi Ibadah .....	32
7.5 Kompetensi Pengetahuan Umum .....	33
7.6 Kompetensi Kerjasama Tim .....	33
7.7 Kompetensi Kemampuan Adaptasi.....	34
7.8 Kompetensi Keterampilan Komunikasi Lisan.....	35
7.9 Kompetensi Keterampilan Komunikasi Tulis.....	35
7.10 Kompetensi Pemberdayaan Masyarakat .....	36
7.11 Kompetensi Kemampuan Bahasa Asing.....	37
7.12 Kompetensi Pengetahuan Teoritis Spesifik Program Studi.....	37
7.13 Kompetensi Pengetahuan Praktis Spesifik Program Studi.....	38
7.14 Kompetensi Manajemen Organisasi .....	39
7.15 Kompetensi Pengembangan Diri.....	39
7.16 Kompetensi Kepemimpinan.....	40
7.17 Kompetensi yang Dibutuhkan Lulusan.....	41
BAB VIII KESIMPULAN .....	42

## DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Gambar 1. 1 Tujuan utama tracer study .....	2
Gambar 1. 2 Manfaat tracer study.....	2
Gambar 2. 1 Perbandingan jenis kelamin .....	4
Gambar 2. 2 Kepemilikan sosial media .....	5
Gambar 3. 1 Status pekerjaan alumni.....	6
Gambar 3. 2 Alasan alumni melanjutkan studi .....	7
Gambar 3. 3 Bidang usaha alumni .....	7
Gambar 3. 4 Pengelolaan usaha alumni.....	8
Gambar 3. 5 Omset usaha alumni (bulanan) .....	8
Gambar 3. 6 Relevansi kuliah dengan pekerjaan alumni .....	9
Gambar 4. 1 Kesesuaian suasana akademik dengan harapan .....	10
Gambar 4. 2 Penyebab ketidakpuasan terhadap suasana akademik .....	11
Gambar 4. 3 Permasalahan utama alumni ketika kuliah .....	12
Gambar 4. 4 Keikutsertaan alumni dalam organisasi mahasiswa ketika kuliah.....	12
Gambar 4. 5 Alasan alumni tidak mengikuti organisasi mahasiswa .....	13
Gambar 4. 6 Penyelesaian studi alumni.....	13
Gambar 4. 7 Penyebab tidak lulus tepat waktu .....	14
Gambar 4. 8 Tingkat penekanan pada aspek pembelajaran.....	14
Gambar 4. 9 Tingkat penekanan pada aspek pembelajaran.....	15
Gambar 4. 10 Tingkat kepuasan alumni terhadap ketersediaan fasilitas di Fakultas Syariah .....	16
Gambar 5. 1 Waktu tunggu (dalam %).....	18
Gambar 5. 2 Sumber Informasi (dalam %).....	19
Gambar 5. 3 Jenis Instansi atau Bidang Usaha (dalam %).....	20
Gambar 5. 4 Jabatan atau Posisi dalam Pekerjaan Pertama (dalam%).....	21
Gambar 5. 5 Pertimbangan dalam memilih Pekerjaan Pertama (dalam %).....	22
Gambar 5. 6 Nominal Gaji yang diterima dalam Pekerjaan Pertama (dalam %) .....	23
Gambar 6. 1 Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan (dalam %).....	24
Gambar 6. 2 Kemampuan Teknis dan Non Teknis (dalam %) .....	25
Gambar 6. 3 Kemampuan sebagai Akademisi dan Peneliti (dalam %).....	27
Gambar 6. 4 Kemampuan untuk bekerja sebagai Wirausahawan (dalam %).....	28
Gambar 6. 5 Input Peningkatan Relevansi (dalam %).....	29
Gambar 7. 1 Kemampuan bersaing dengan perguruan tinggi lain .....	30
Gambar 7. 2 Pentingnya pengetahuan tentang Islam .....	31
Gambar 7. 3 Pentingnya akhlak dan kejujuran .....	32
Gambar 7. 4 Pentingnya pengetahuan ibadah .....	32
Gambar 7. 5 Pentingnya pengetahuan umum .....	33
Gambar 7. 6 Pentingnya kerjasama tim.....	34
Gambar 7. 7 Pentingnya kemampuan adaptasi .....	34
Gambar 7. 8 Pentingnya ketrampilan komunikasi lisan.....	35
Gambar 7. 9 Pentingnya ketrampilan komunikasi tulis .....	36
Gambar 7. 10 Pentingnya pemberdayaan masyarakat.....	36
Gambar 7. 11 Pentingnya kemampuan bahasa asing .....	37

Gambar 7. 12 Pentingnya pengetahuan teoritis spesifik program studi .....	38
Gambar 7. 13 Pentingnya pengetahuan praktis spesifik program studi .....	38
Gambar 7. 14 Pentingnya manajemen organisasi .....	40
Gambar 7. 15 Pentingnya pengembangan diri .....	40
Gambar 7. 16 Pentingnya kepemimpinan.....	40
Gambar 7. 17 Jenis kompetensi yang dibutuhkan lulusan.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah kualitas pengajar, kurikulum dan fasilitas untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Banyaknya lulusan yang terserap dalam pasar kerja dapat dipakai sebagai indikator kualitas lulusan yang dapat memenuhi tuntutan pasar kerja. Perkembangan ilmu dan teknologi menyebabkan pasar kerja menuntut kualitas tenaga kerja yang lebih tinggi. Tuntutan pasar kerja harus selalu menjadi perhatian bagi institusi pendidikan. Kurikulum perlu dievaluasi secara kontinyu dalam jangka waktu tertentu untuk selanjutnya hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyesuaian dengan tuntutan pasar kerja.

Setiap perguruan tinggi dituntut untuk memberikan bukti empiris bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan berkembang sejalan dengan tuntutan dunia kerja. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah metode yang mampu menyediakan berbagai informasi untuk menjawab tuntutan tersebut. Tracer Study atau yang sering disebut survey alumni adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Hasil dari Tracer Study dapat menjadi acuan untuk menilai kualitas dan mutu pendidikan dari suatu perguruan tinggi.

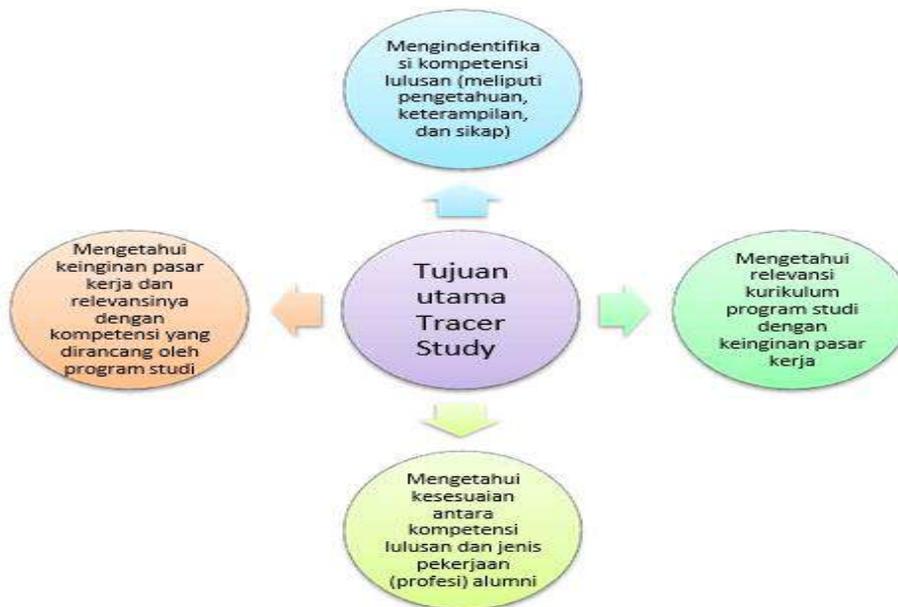
Tracer Study mendasarkan pada pemikiran bahwa kualitas institusi pendidikan dan efektivitas pembelajaran dapat diketahui dari prestasi yang dicapai alumni beberapa tahun setelah mereka meninggalkan bangku kuliah. Kepuasan terhadap pekerjaan, penghasilan, capaian pekerjaan atau karier, relevansi pendidikan dengan pekerjaan serta kompetensi dan daya saing merupakan hal yang perlu untuk dikaji dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan Fakultas Syariah.

### **1.2 Tujuan**

Tujuan utama diselenggarakannya Tracer Study adalah mengumpulkan informasi dari alumni tentang kekuatan dan kelemahan fakultas (khususnya program studi) yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran untuk menyiapkan alumni dalam karier profesional atau studi lanjut. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk

mendapatkan masukan dari alumni tentang hal-hal yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran demi perbaikan proses pengajaran pada masa mendatang. Penggambaran dari tujuan utama ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.

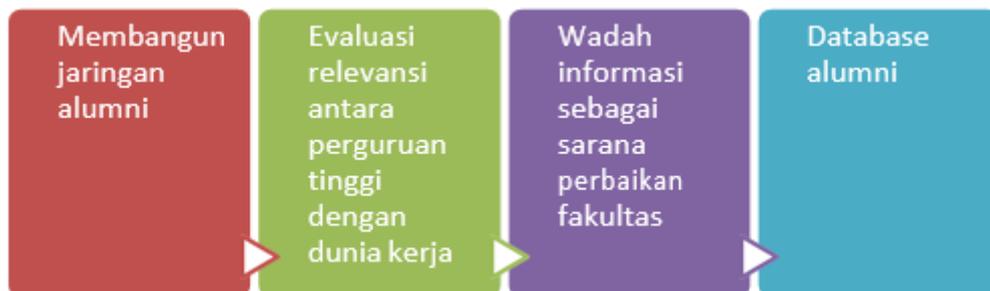
Gambar 1.1 Tujuan utama tracer study



### 1.3 Manfaat

Pusat Karir Fakultas Syariah sebagai divisi yang menyelenggarakan Tracer Study diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan sistem pendidikan yang diterapkan di IAIN Surakarta. Manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan Tracer Study ini dapat dilihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2 Manfaat tracer study



#### 1.4 Metode Tracer Study

Dalam Tracer Study ini populasi yang dimaksudkan adalah seluruh alumni yang lulus pada tahun 2017, 2018, dan 2019 dari setiap program studi di Fakultas Syariah IAIN Surakarta, yaitu program studi Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, dan Hukum Pidana Islam. Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf belum dimasukkan dikarenakan hingga tahun 2019 belum ada lulusan yang dihasilkan. Dalam riset ini digunakan metode sensus, yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Metode sensus dipilih untuk memastikan data yang didapatkan dapat mewakili tren alumni secara representatif. Seluruh sampel dihubungi untuk mengisi kuesioner TracerStudy yang sudah disiapkan, dengan metode ini diharapkan setidaknya 50% jumlah sampel masing- masing jurusan melakukan pengisian dari kuesioner.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah metode survei. Kuesioner yang telah disusun disediakan berupa aplikasi online (google form) yang dapat diisi kapan saja dalam batas waktu tertentu sesuai dengan masa riset ini. Kuesioner yang telah diisi secara rutin dicek untuk melihat apakah kuesioner yang telah terisi sudah memenuhi kuota. Selain itu, dilakukan reminder kepada setiap alumnus menggunakan media sosial dan kontak langsung melalui telepon untuk mengingatkan agar melakukan pengisian kuesioner.

## BAB II

### PROFIL RESPONDEN

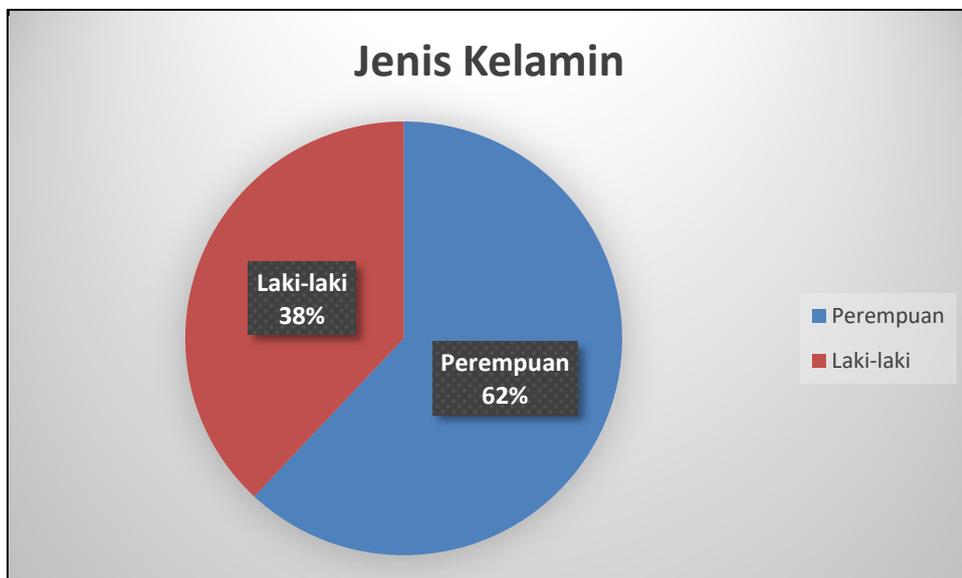
#### 2.1. Profil Umum Alumni

Secara keseluruhan Fakultas Syariah IAIN Surakarta mempunyai empat program studi, yaitu Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Hukum Pidana Islam, dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Pada survey kali ini terbatas pada lulusan program studi Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, dan Hukum Pidana Islam yang telah menghasilkan lulusan. Responden merupakan lulusan tahun 2018 hingga tahun 2020.

#### 2.2 Jenis Kelamin

Dari survey yang telah dilakukan diperoleh data terkait jenis kelamin responden yang telah mengisi kuesioner. Perbandingan antara jenis kelamin yang mengisi kuesioner tracer study cenderung lebih banyak untuk perempuan. Sebanyak 62% dari total responden yang mengisi berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 38% laki-laki.

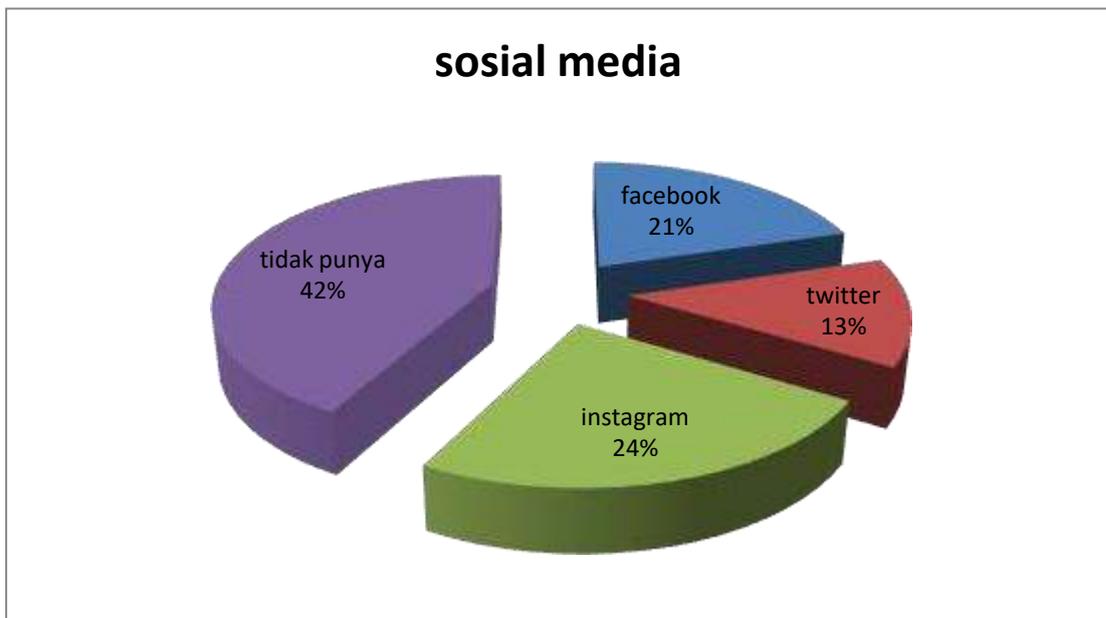
*Gambar 2. 1 Perbandingan jenis kelamin*



### 2.3 Sosial Media

Untuk memudahkan melacak lulusan, maka setiap responden diminta untuk menuliskan nomor telepon dan sosial media yang dimiliki. Dengan berkembangnya sosial media seperti saat ini akan lebih memudahkan untuk berhubungan dengan alumni. Dari segi kepemilikan sosial media sudah ada 21% yang mengisi alamat akun facebooknya, 13% twitter, dan 24% instagram.

*Gambar 2. 2 Kepemilikan sosial media*



### BAB III

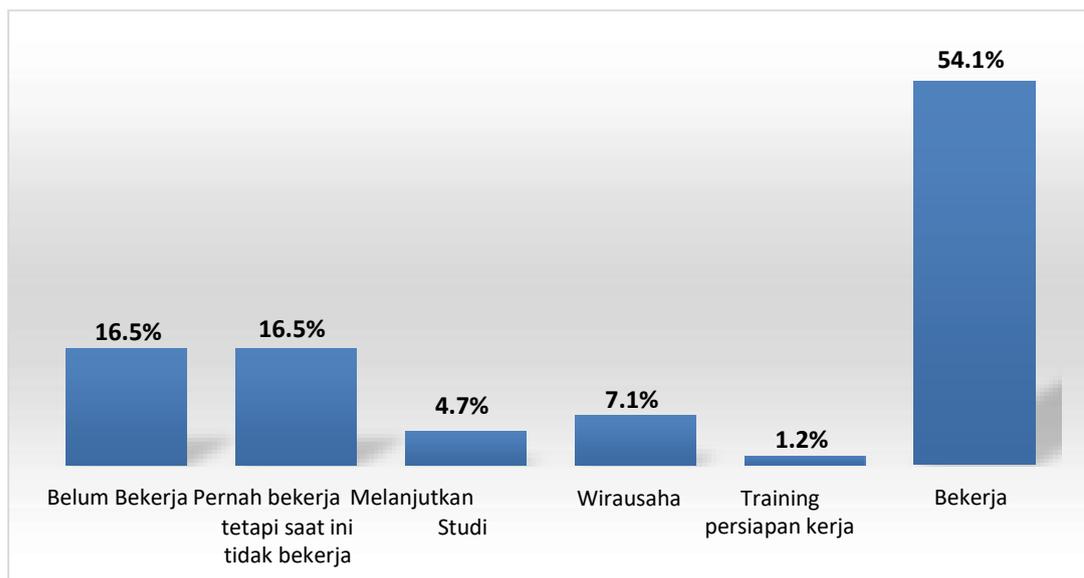
## KONDISI PEKERJAAN ALUMNI

Pelaksanaan *tracer study* Fakultas Syariah IAIN Surakarta dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait pekerjaan para alumni setelah menyelesaikan studi S1. Informasi pekerjaan alumni yang akan digambarkan di sini antara lain; status pekerjaan, alasan studi lanjut, bidang usaha, pengelolaan usaha, omset usaha per bulan, dan relevansi ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan pekerjaan.

### 3.1 Pekerjaan

Gambaran status pekerjaan alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta dalam 3 tahun terakhir lulusan dapat dilihat pada Gambar 3.1. Gambar ini menunjukkan bahwa alumni yang bekerja jauh lebih banyak dibandingkan alumni yang tidak bekerja, melanjutkan studi, wirausaha, maupun mengikuti training kerja.

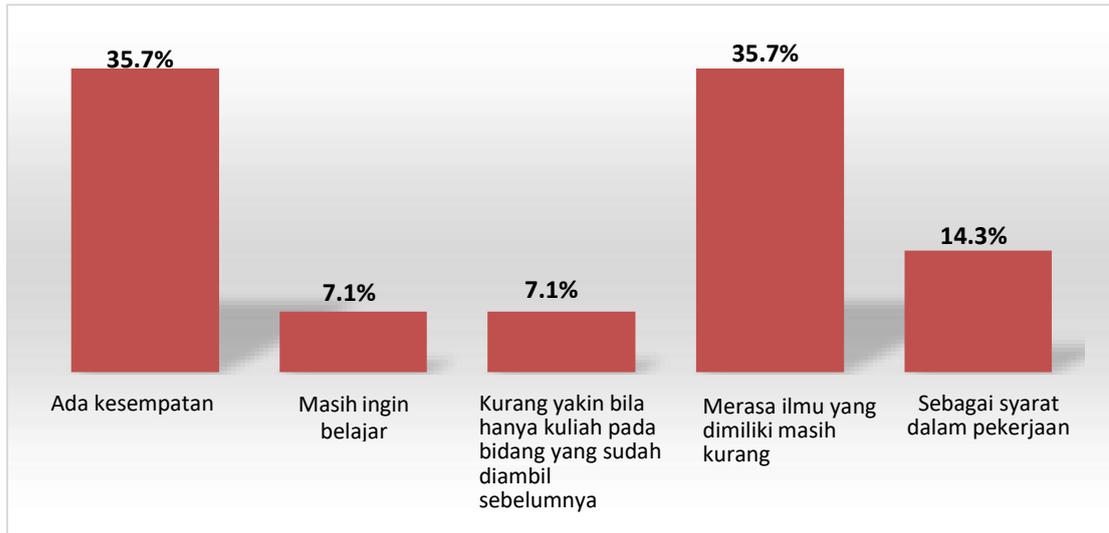
Gambar 3. 1 Status pekerjaan alumni



### 3.2 Alasan Studi Lanjut

Di antara alumni yang memilih untuk melanjutkan studi S2, sebagian besar dikarenakan ada kesempatan (35,7%). Ada juga yang memutuskan untuk studi lanjut karena merasa ilmu yang dimiliki masih kurang, untuk memenuhi syarat dalam pekerjaan tertentu, serta adanya keinginan untuk terus belajar.

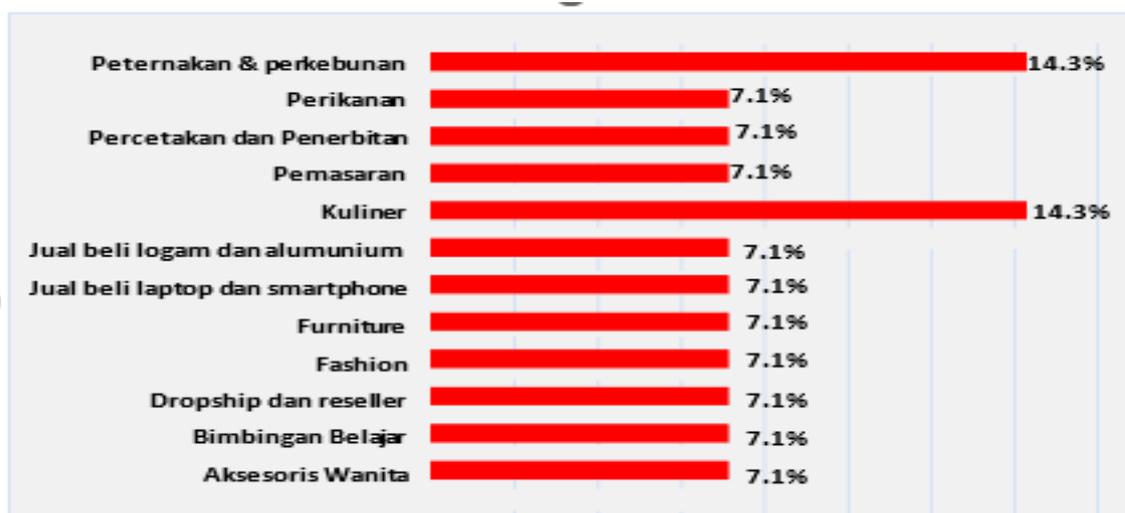
*Gambar 3. 2 Alasan alumni melanjutkan studi*



### 3.3 Alumni yang Berwirausaha

Dari 14,3 % alumni yang wirausaha, sebagian besar masuk di bidang kuliner dan peternakan & perkebunan. Sebagian yang lain masuk di area bisnis perikanan, percetakan dan penerbitan, pemasaran, jual beli logam mulia dan aluminium, jual beli laptop dan smartphone, furniture, fashion, bimbingan belajar, serta aksesoris wanita

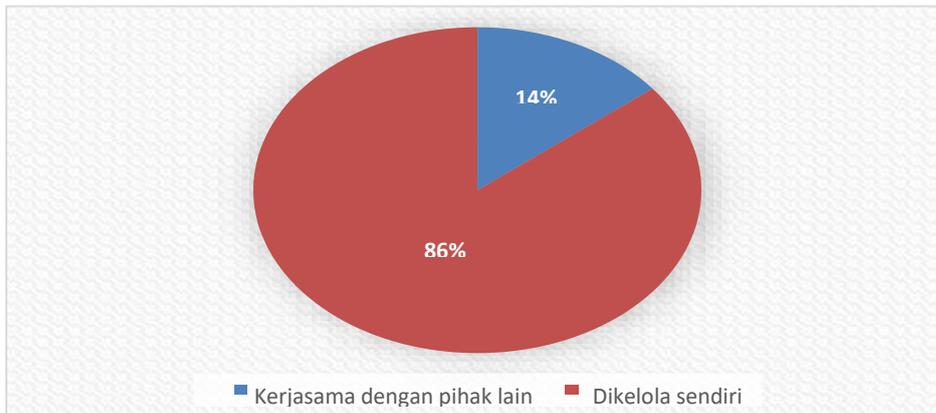
*Gambar 3. 3 Bidang usaha alumni*



### 3.4 Pengelolaan Usaha Alumni

Sebagian besar alumni yang berwirausaha, mereka mengelola usaha tersebut secara mandiri (86%) dan sebagian lainnya pengelolaan usaha dikelola bersama dengan pihak lain (14%). Hal ini menunjukkan adanya kemandirian dalam berwirausaha bagi alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta

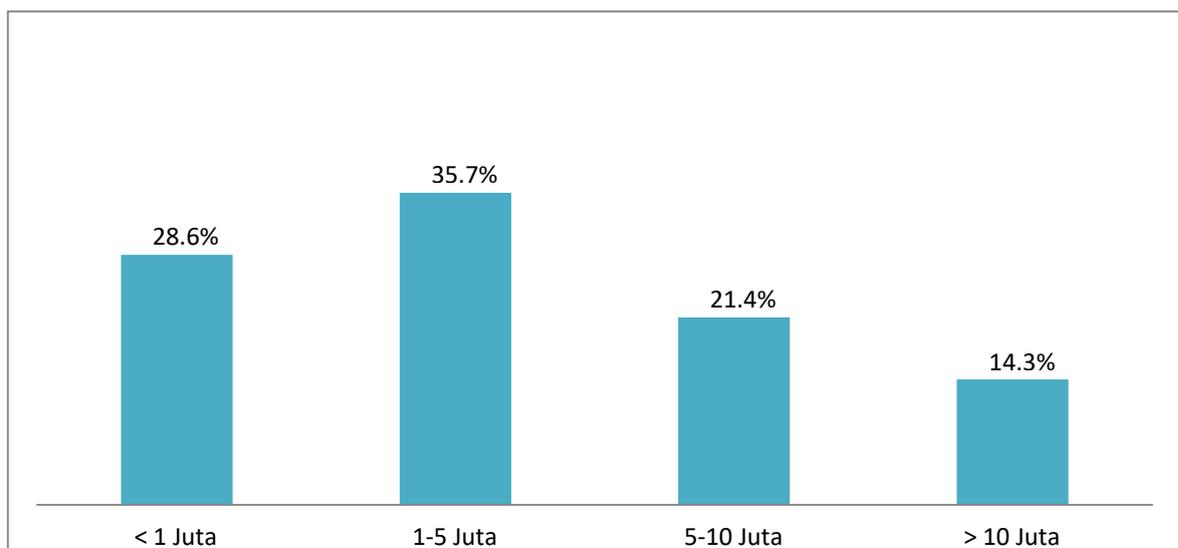
Gambar 3. 4 Pengelolaan usaha alumni



### 3.5 Omset Usaha Alumni

Alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang berwirausaha mayoritas memiliki omset bulanan rata-rata Rp1.000.000,- hingga 5.000.000 juta per bulan (35,7%). Ada sebanyak 14,3% yang omset bulannya sudah melampaui 1.000.000,-. Untuk alumni yang baru mulai berwirausaha omset bulanan di awal usaha masih kisaran Rp1.000.000,- ke bawah.

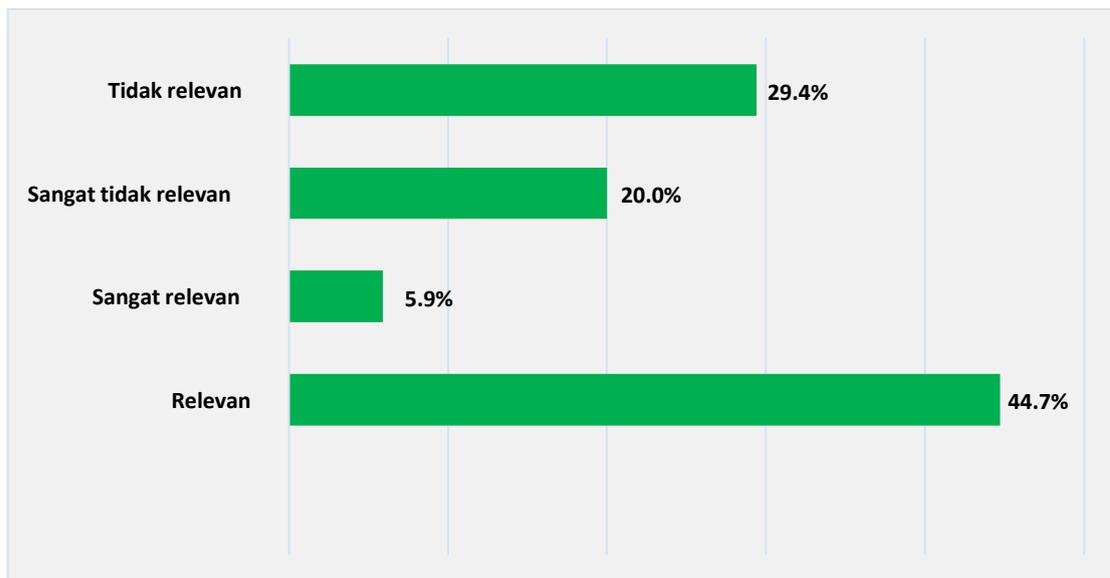
Gambar 3. 5 Omset usaha alumni (bulanan)



### 3.6 Relevansi Kuliah dengan Pekerjaan

Gambar 3.6 menunjukkan tingkat relevansi antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan pekerjaan. Sebanyak 44,7% alumni menyatakan bahwa antara kuliah dan pekerjaan relevan, bahkan ada yang menyatakan sangat relevan sejumlah 5,9%. Meskipun demikian, hampir 50% alumni merasakan hal yang sebaliknya, yaitu tidak relevannya antara kuliah dan pekerjaan yang saat ini digeluti.

*Gambar 3. 6 Relevansi kuliah dengan pekerjaan alumni*



## BAB IV

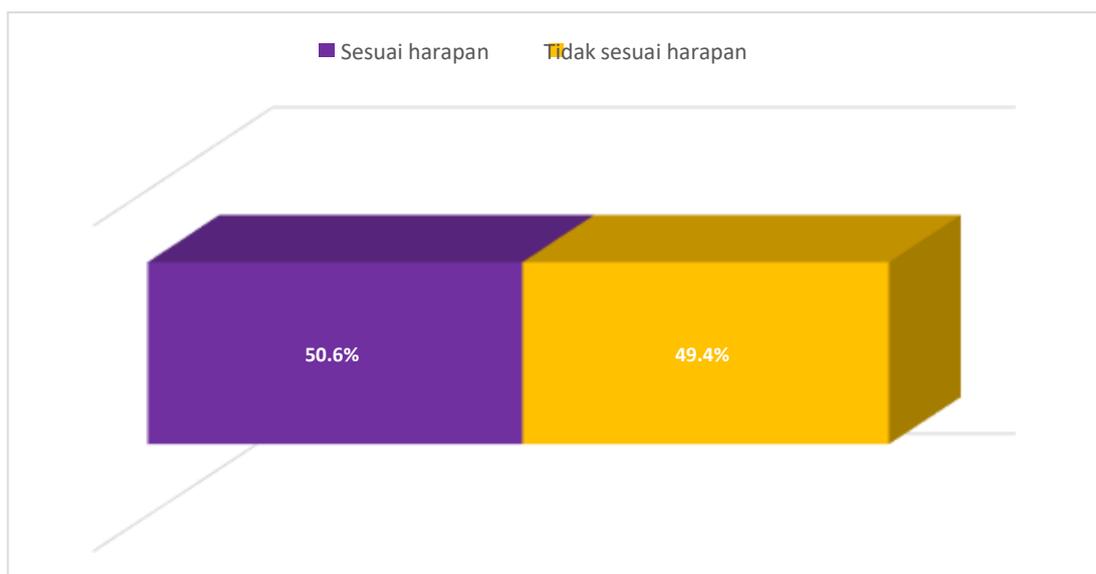
### PENILAIAN ALUMNI FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA TERHADAP FAKULTAS SYARIAH IAIN SURAKARTA DAN FASILITASNYA

Alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta mampu memperoleh pekerjaan, berwirausaha ataupun melanjutkan studi tidak terlepas dari peran Fakultas Syariah IAIN Surakarta, khususnya dalam hal pengembangan diri dan kompetensi diri. Peranan alumni di dunia kerja akan menjadi masukan penting bagi Fakultas Syariah IAIN Surakarta dalam rangka peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di lingkungan fakultas.

#### 4.1 Suasana Akademik

Hasil survey terkait suasana akademik di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta menggambarkan bahwa sebanyak 50,6% alumni menyatakan suasana akademik di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta sesuai dengan harapan alumni, dan mereka merasa puas dalam hal ini. Sementara 49,4% alumni merasakan bahwa suasana akademik di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta tidak sesuai dengan harapan. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi bersama, khususnya pengelola Fakultas Syariah, untuk lebih memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan suasana akademik, dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang lebih kondusif.

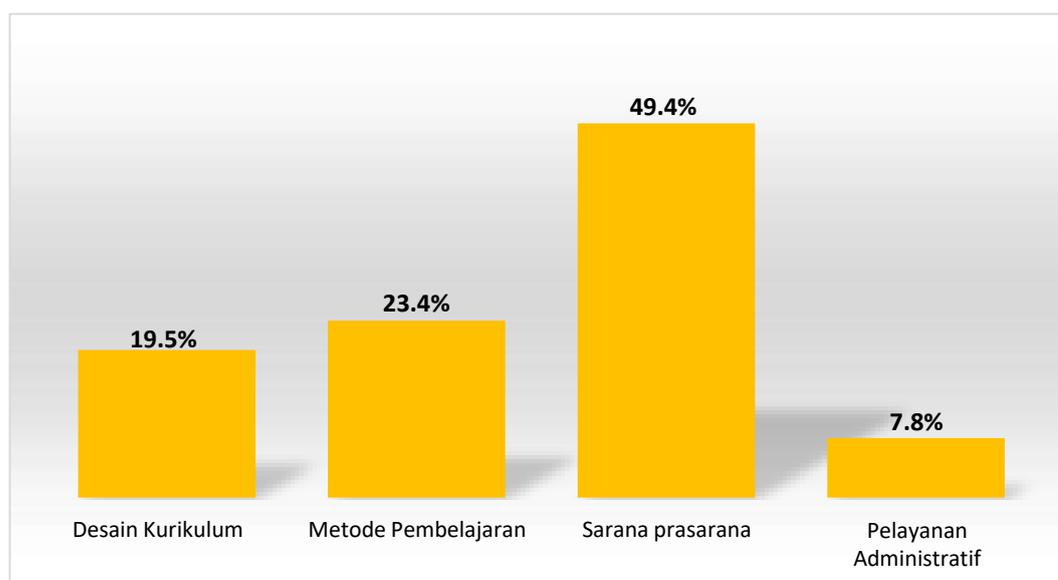
*Gambar 4. 1 Kesesuaian suasana akademik dengan harapan*



## 4.2 Suasana Akademik

Bagi sebagian alumni, suasana akademik di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta belum sesuai dengan harapan. Beberapa hal yang dirasa kurang adalah desain sarana prasarana, metode pembelajaran, desain kurikulum, dan pelayanan administratif. Sebanyak 49,4% alumni merasa tidak puas dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Hasil survey ini akan menjadi masukan yang sangat penting bagi pengelola Fakultas Syariah, khususnya dalam hal penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik. Di samping itu, pengelola Fakultas Syariah juga perlu mengevaluasi desain kurikulum, metode pembelajaran, dan layanan administrative agar ke depannya suasana akademik di lingkungan Fakultas Syariah lebih baik dan lebih kondusif untuk mendukung aktivitas pembelajaran mahasiswa.

*Gambar 4. 2 Penyebab ketidakpuasan terhadap suasana akademik*

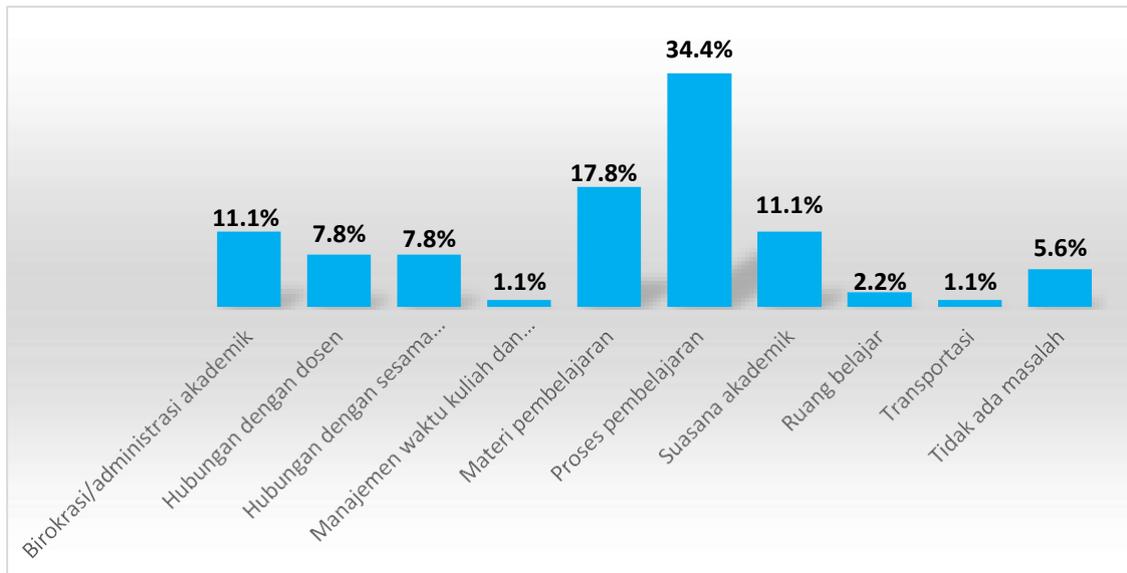


## 4.3 Suasana Akademik

Hampir semua alumni memiliki masalah utama yang harus dihadapi ketika kuliah. Hanya 5,6% alumni yang mengaku tidak memiliki masalah berarti ketika kuliah. Mayoritas alumni menyatakan jika masalah utama yang mereka hadapi adalah proses pembelajaran yang kurang kondusif (34,4%). Selanjutnya adalah masalah terkait materi pembelajaran, suasana akademik, birokrasi (khususnya, administrasi akademik), suasana akademik, dan ruang belajar yang kurang memadai. Selain

permasalahan dari sisi fakultas, ada juga alumni yang mempunyai masalah pribadi selama kuliah, di antaranya adalah masalah komunikasi dengan dosen dan sesama mahasiswa, manajemen waktu antara kuliah dan organisasi, serta masalah transportasi.

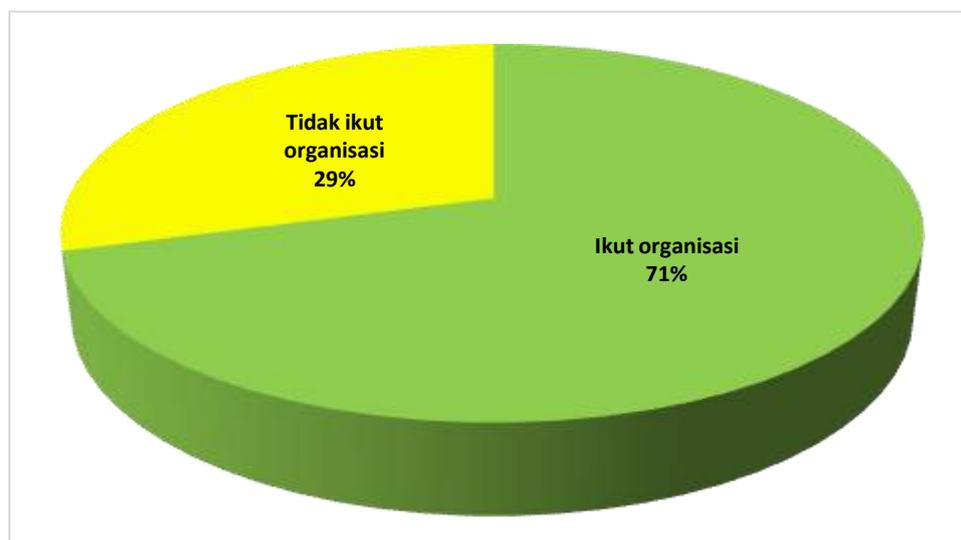
Gambar 4. 3 Permasalahan utama alumni ketika kuliah



#### 4.4 Keikutsertaan dalam Organisasi Mahasiswa

Selama mengenyam Pendidikan S1 di Fakultas Syariah IAIN Surakarta, sebagian besar alumni mengikuti organisasi mahasiswa, yaitu hingga mencapai 71%. Sementara itu, 29% alumni tidak pernah mengikuti organisasi selama kuliah.

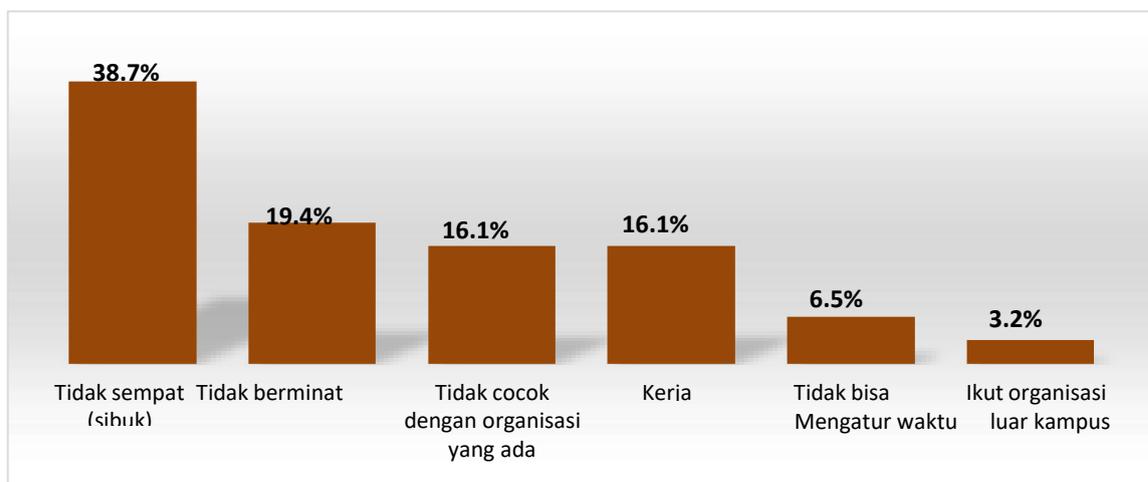
Gambar 4. 4 Keikutsertaan alumni dalam organisasi mahasiswa ketika kuliah



#### 4.5 Keikutsertaan dalam Organisasi Mahasiswa

Alumni yang semasa kuliah tidak ikut dalam organisasi mahasiswa, dikarenakan tidak cukup waktu untuk berorganisasi, mengingat tugas kuliah dan aktivitas di luar kampus yang cukup banyak (38,7%). Ada pula yang tidak berorganisasi karena tidak minat atau merasa tidak cocok dengan organisasi mahasiswa yang ada di kampus. Tidak bisa mengatur waktu, kuliah sambil kerja, dan keterlibatan pada organisasi di luar kampus juga menjadi alasan tersendiri untuk tidak terlibat dalam organisasi mahasiswa di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta.

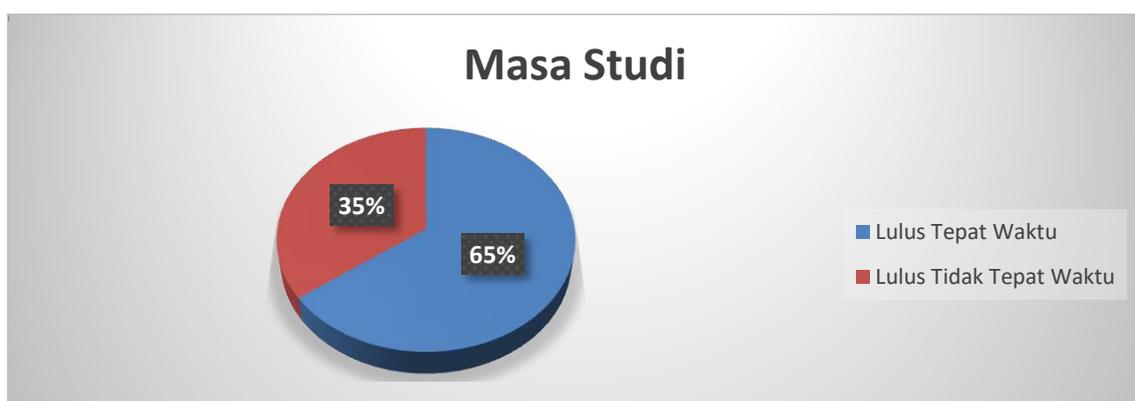
Gambar 4. 5 Alasan alumni tidak mengikuti organisasi mahasiswa



#### 4.6 Masa Studi

Dalam tiga tahun terakhir, sebanyak 65% alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta dapat menyelesaikan studi tepat waktu (tidak lebih dari 4 tahun). Alumni yang masa studinya lebih dari 4 tahun ada sebanyak 35%.

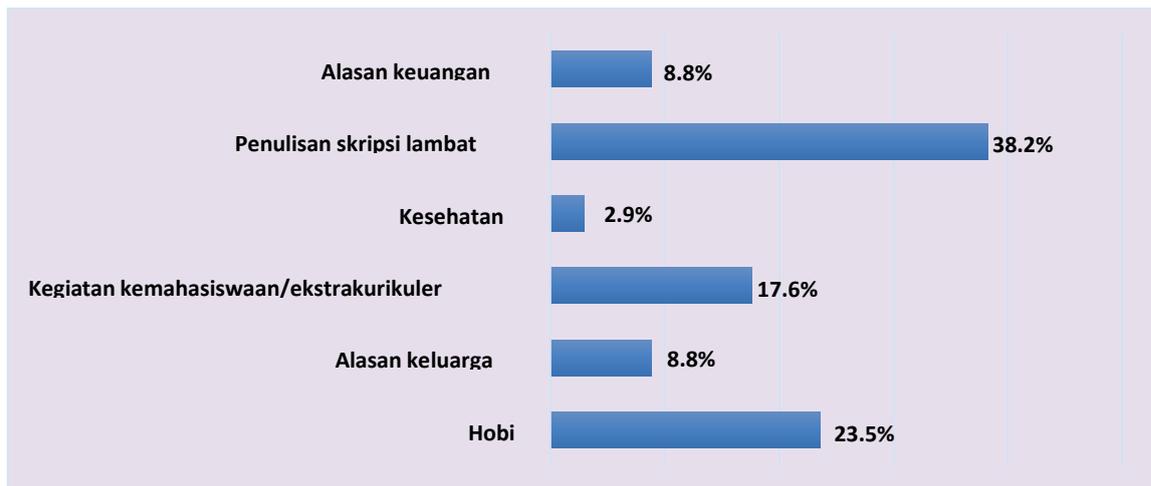
Gambar 4. 6 Penyelesaian studi alumni



#### 4.7 Penyebab Tidak Lulus Tepat Waktu

Ada banyak hal yang menyebabkan beberapa alumni tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Di antaranya adalah progres penyusunan skripsi yang lambat, hobi, kegiatan ekstrakurikuler/ organisasi mahasiswa, masalah keluarga dan keuangan, serta masalah kesehatan.

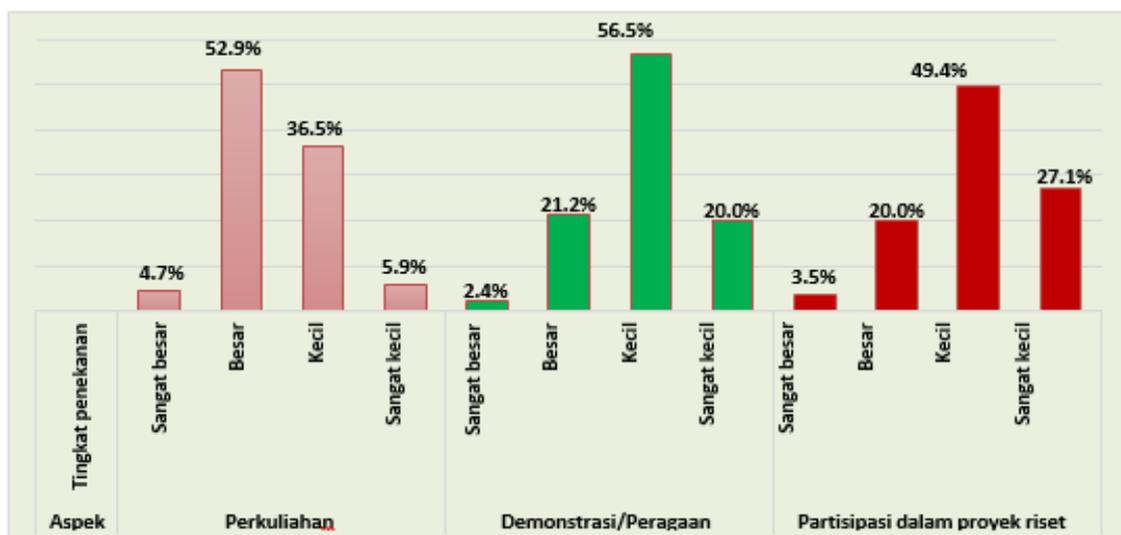
Gambar 4. 7 Penyebab tidak lulus tepat waktu



#### 4.8 Tingkat Kepuasan pada Aspek Pembelajaran

Aspek pembelajaran harus ditekankan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta. Aspek pembelajaran dalam perkuliahan, demonstrasi/ peragaan, partisipasi dalam proyek riset, magang, Praktik Kerja Lapangan, serta diskusi perlu penekanan, sehingga mahasiswa mampu menggali lebih banyak ilmu dan pengalaman.

Gambar 4. 8 Tingkat penekanan pada aspek pembelajaran

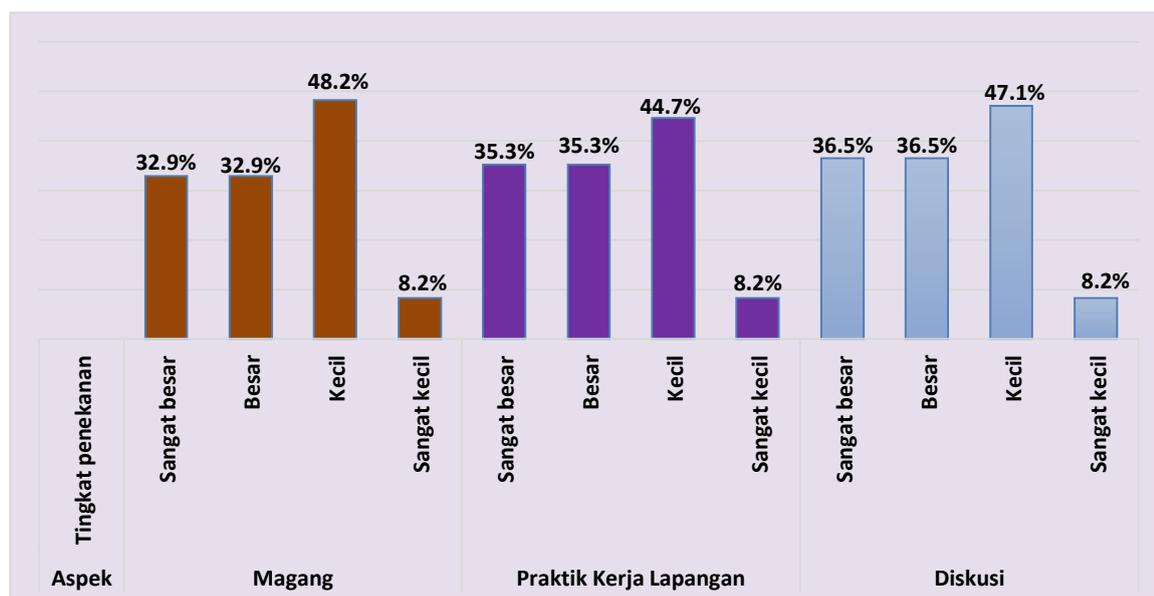


#### 4.9 Tingkat Penekanan pada Aspek Pembelajaran

Hasil penilaian alumni terkait penekanan aspek pembelajaran menunjukkan bahwa secara umum pada aspek perkuliahan penekanan pembelajarannya besar, sementara itu pada aspek demonstrasi (peragaan) dan aspek partisipasi dalam proyek riset penekanan pembelajarannya masih dirasa kecil. Pengelola Fakultas Syariah IAIN Surakarta perlu untuk meninjau kembali hal-hal terkait beberapa aspek pembelajaran tersebut, agar proses pembelajaran, penyerapan ilmu dan pengalaman bagi mahasiswa bias lebih optimal.

Pada aspek magang, praktik kerja lapangan, dan diskusi, kebanyakan alumni merasakan bahwa penekanan pembelajarannya kecil. Perlu upaya dari pengelola Fakultas Syariah agar penekanan pembelajaran pada beberapa aspek yang dinilai masih rendah, bisa meningkat. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Syariah bias lebih kondusif dan maksimal.

Gambar 4. 9 Tingkat penekanan pada aspek pembelajaran

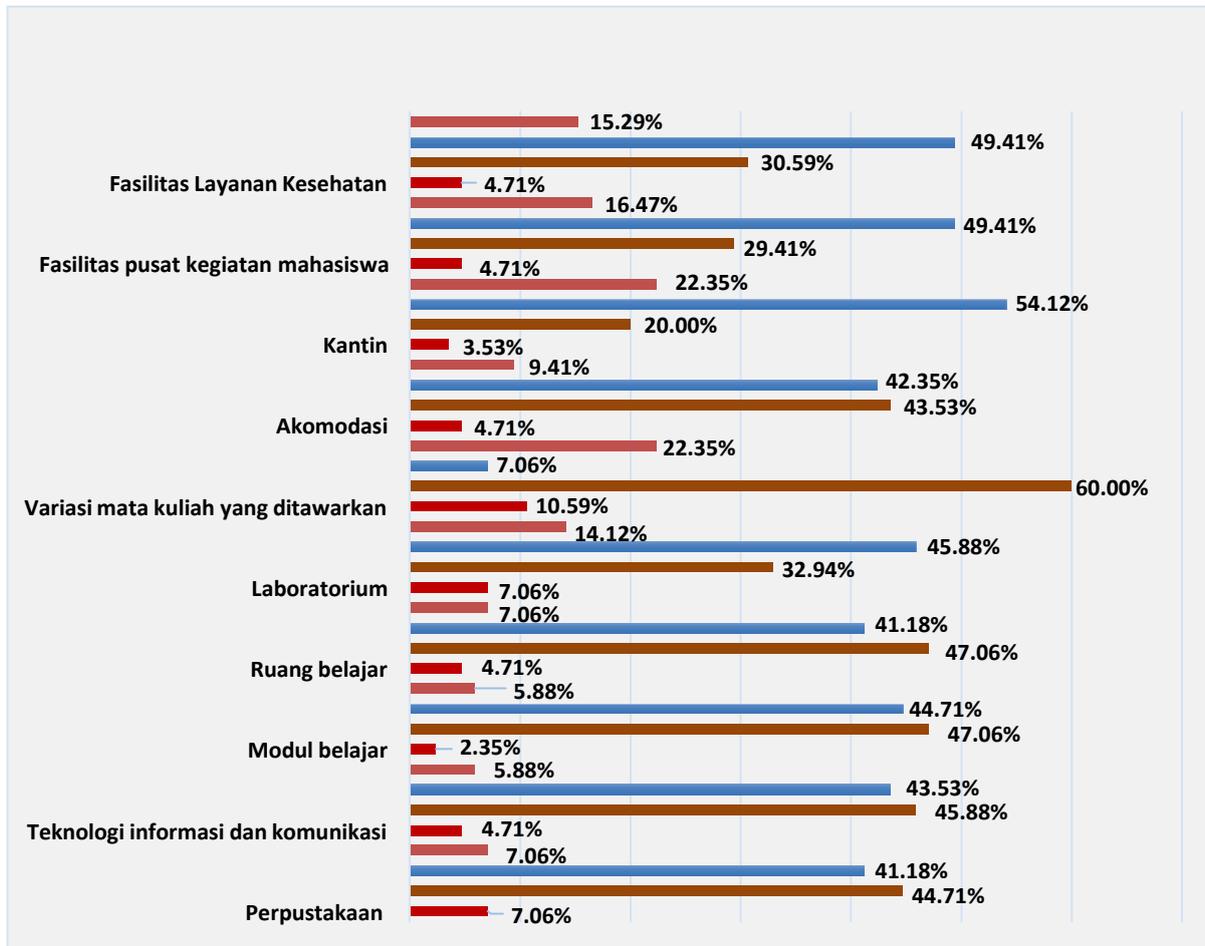


#### 4.10 Tingkat Kepuasan terhadap Ketersediaan Fasilitas di Fakultas Syariah

Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar yang dinilai alumni antara lain; perpustakaan, fasilitas teknologi dan informasi, ketersediaan modul belajar, ruang belajar, laboratorium, variasi mata kuliah yang ditawarkan, akomodasi, kantin, pusat kegiatan mahasiswa, dan pusat layanan kesehatan. Secara umum, alumni menilai bahwa fasilitas-

fasilitas tersebut baik dan memuaskan, terlebih pada fasilitas perpustakaan, penyediaan teknologi informasi, ketersediaan modul belajar, ruang belajar yang memadai, serta laboratorium.

Gambar 4. 10 Tingkat kepuasan alumni terhadap ketersediaan fasilitas di Fakultas Syariah



Sangat tidak puas	Tidak puas	Puas	Sangat Puas
-------------------	------------	------	-------------

## BAB V

### RIWAYAT PEKERJAAN PERTAMA LULUSAN

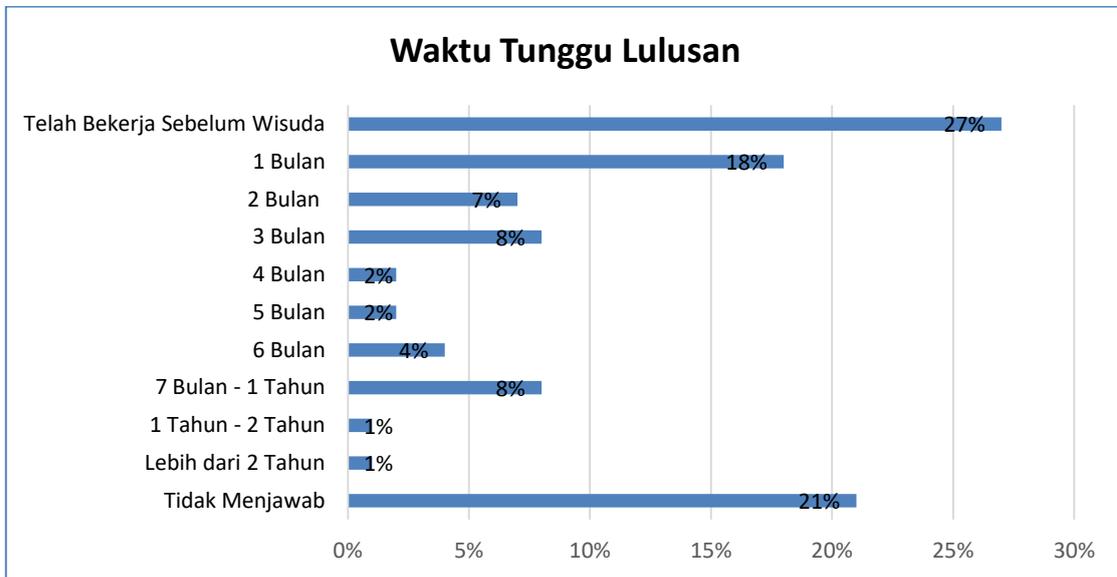
Gambaran data mengenai kondisi riwayat pekerjaan pertama melalui penyebaran kuesioner Tracer Study kepada alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta dimaksudkan untuk mendapatkan informasi riwayat pekerjaan pertama para alumni setelah menyelesaikan studi S1. Informasi pekerjaan alumni yang akan digambarkan di sini antara lain; lamanya waktu tunggu, sumber informasi mendapatkan pekerjaan, jenis instansi/bidang usaha, jabatan/posisi dalam pekerjaan pertama, pertimbangan dalam memilih pekerjaan pertama dan nominal gaji yang diterima pertama kali bekerja. Paparan seluruh hal ini berdasarkan data responden yang diterima akan menjadi dasar bagi Pengelola Fakultas Syariah IAIN Surakarta untuk melakukan peningkatan kualitas dan juga sebagai dasar pembuatan kebijakan yang terkait hal tersebut.

#### 5.1 Waktu Tunggu

Waktu tunggu alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta mendapatkan pekerjaan pertama setelah proses kelulusan/wisuda dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 5.1. Gambar ini menunjukkan bahwa alumni telah mendapatkan pekerjaan pertamanya sebelum proses kelulusan/wisuda yaitu sebanyak 27% dan sebanyak 18% mendapatkan pekerjaan pertamanya setelah 1 (satu) bulan setelah kelulusan/wisuda dengan hasil kuesioner sebanyak 21% tidak memberikan jawaban terkait poin pertanyaan ini karena keadaan alumni yang sampai kuesioner ini didistribusikan belum mendapat pekerjaan.

Hal ini perlu menjadi perhatian serta penelurusan lebih lanjut oleh Pengelola Fakultas Syariah mengenai jumlah 27% kondisi bahwa telah bekerja sebelum kelulusan/wisuda guna mengidentifikasi dan menganalisa jenis pekerjaan pertama yang dilakukan oleh alumni sebelum terjadi kelulusan/wisuda apakah pekerjaan non formal, atau pekerjaan formal namun tidak sesuai atau tidak relevan dengan konsentrasi akademik.

Gambar 5.1 Waktu Tunggu Lulusan (dalam %)

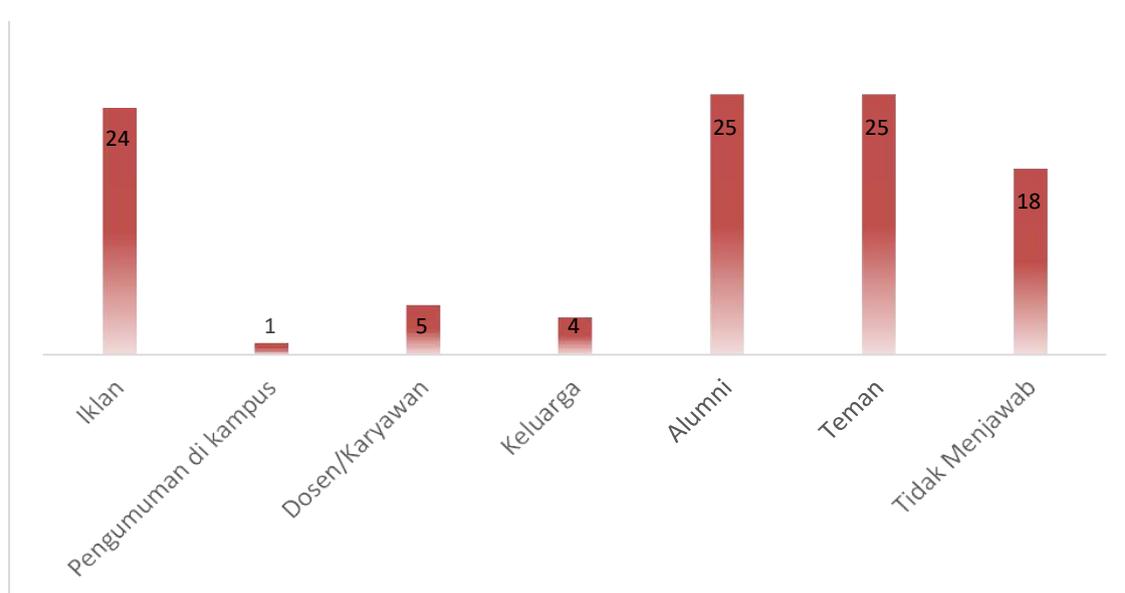


## 5.2 Sumber Informasi dalam mendapatkan Pekerjaan Pertama

Para alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang saat ini bekerja memberikan jawaban pada kuesioner yang didistribusikan terkait sumber informasi pekerjaan yang mereka akses memperlihatkan bahwa sebanyak 24% berasal dari Iklan, baik itu media internal kampus maupun media massa cetak, elektronik dan digital. Karena sumber informasi ini terbilang sangat cepat penyebarannya dan sebagian besar institusi swasta yang membuka lowongan pekerjaan akan menggunakan media iklan sebagai alat penyebaran informasi.

Di lain pihak terlihat bahwa masing-masing sebanyak 25% dari seluruh responden memberikan jawaban atas kuesioner yaitu sumber informasi pekerjaan berasal dari Alumni dan Teman, hal ini memperlihatkan bahwa ikatan alumni yang terjalin serta sosialisasi antar alumni akan membuka jalur informasi atas pekerjaan yang ditawarkan. Kebijakan atas pengelolaan data alumni dan pemeliharaan komunikasi seluruh alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta haruslah menjadi perhatian bagi para pemangku kebijakan.

Gambar 5.2 Sumber Informasi (dalam %)

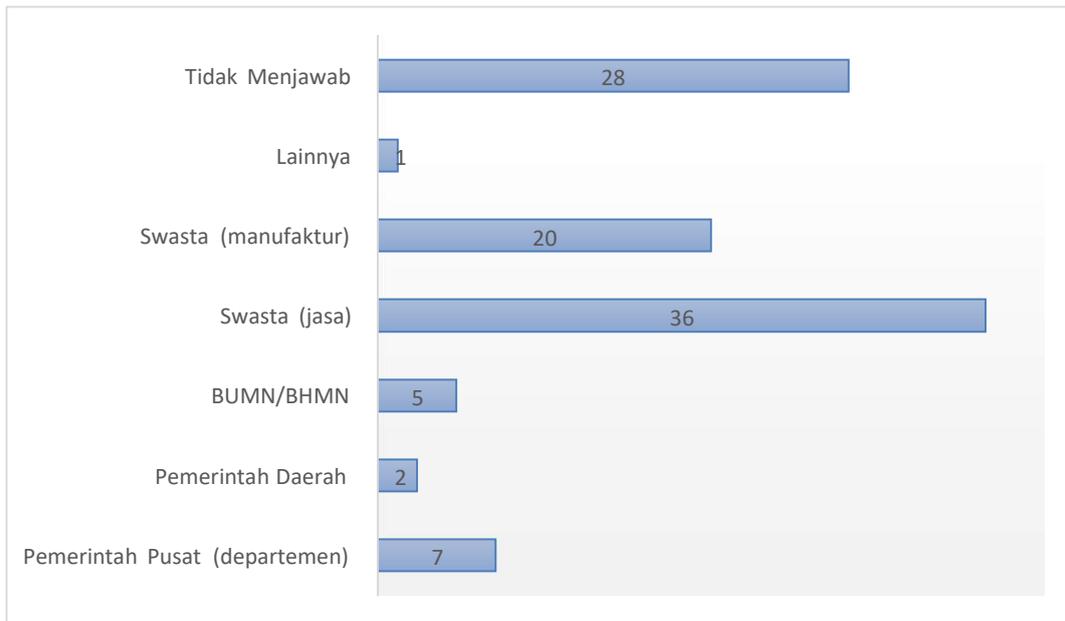


### 5.3 Jenis Instansi atau Bidang Usaha

Dari kuesioner yang didistribusikan kepada alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta terlihat bahwa sebanyak 36% mendapatkan pekerjaan pertama mereka pada institusi swasta yang bergerak dalam bidang jasa. Sedangkan sebanyak 20% adalah pada bidang pekerjaan di institusi swasta yang bergerak dalam bidang manufaktur. Data ini juga menunjukkan bahwa hanya 5% yang bekerja pada institusi BUMN/BHMN dan 2% yang bekerja pada Pemerintah Daerah serta 7% pada Pemerintah Pusat.

Peluang bagi para alumni untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah kelulusan mereka terbuka lebar pada sektor jasa dan manufaktur di institusi swasta, hal ini tidak menjadi permasalahan karena pekerjaan pertama merupakan batu loncatan untuk karier mereka selanjutnya pada institusi baik swasta maupun lainnya yang sesuai dengan konsentrasi akademik dan pengetahuan serta keterampilan yang diterima saat di bangku kuliah.

Gambar 5. 3 Jenis Instansi atau Bidang Usaha (dalam %)

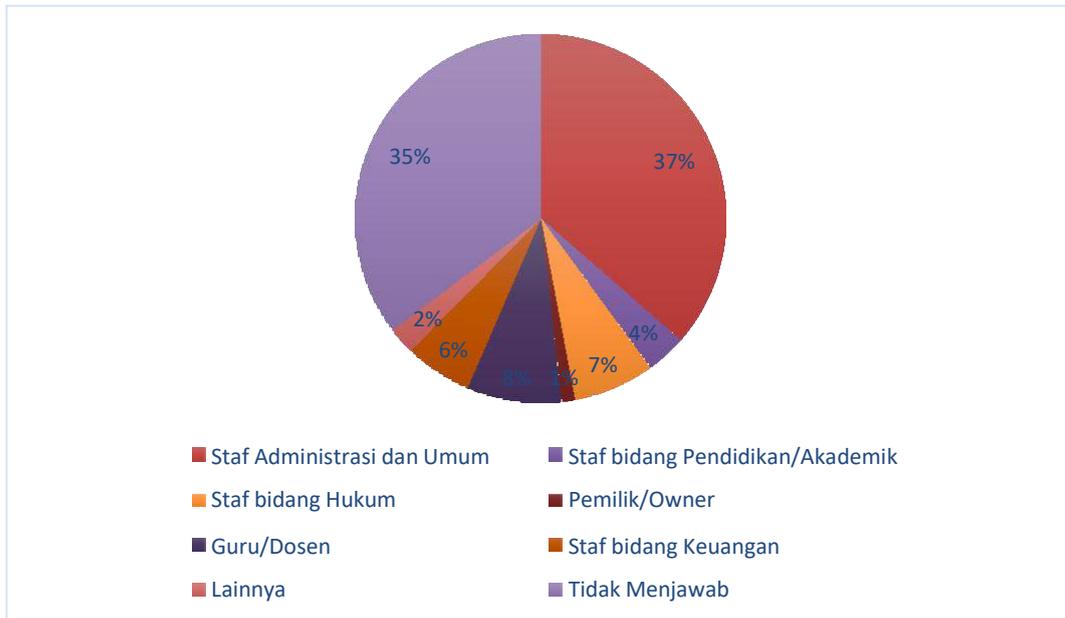


#### 5.4 Jabatan atau Posisi dalam Pekerjaan Pertama

Gambar 4.4 di bawah ini menunjukkan deskripsi jabatan atau posisi pada pekerjaan pertama para alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Sebanyak 37% bekerja sebagai staf administrasi dan umum dalam berbagai jenis konsentrasi pekerjaan diantaranya adalah staf administrasi *general affairs*, staf *agent desk collection*, staf marketing, PTT *frontliner*, staf cargo dan transit dan HRD.

Jika melihat konsentrasi keilmuan pada bidang hukum, dari data hanya terlihat sebanyak 7% yang bekerja sebagai staf atau karyawan terkait hal *legal*. Ini haruslah menjadi fokus dalam proses mempersiapkan lulusan Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang siap guna dan siap kerja serta siap bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya untuk mendapatkan pekerjaan dalam bidang *legal* agar sesuai dengan konsentrasi keilmuannya. Tinjauan atas deskripsi profil lulusan dan standar capaian lulusan juga harus mendapat fokus dan perhatian khusus.

Gambar 5. 4 Jabatan atau Posisi dalam Pekerjaan Pertama (dalam%)



## 5.5 Pertimbangan dalam memilih Pekerjaan Pertama

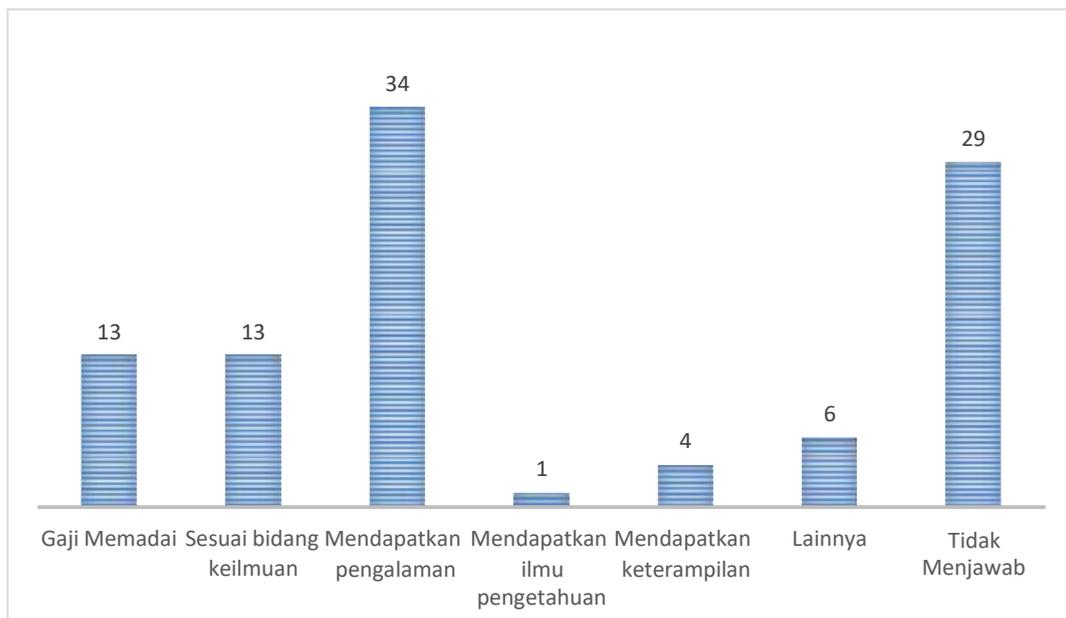
Pekerjaan pertama yang diterima oleh para alumni berdasarkan pada pertimbangan tertentu, sebanyak 34% dari responden menjawab bahwa pertimbangan dalam membuat keputusan saat memilih pekerjaan pertama adalah karena untuk mendapatkan pengalaman, hal ini terjadi karena para alumni yang baru saja melewati proses kelulusan atau wisuda akan menghadapi tantangan kompetisi dalam bersaing mendapatkan pekerjaan maka pengalaman dan jam terbang memang dibutuhkan di awal karier mereka untuk bekal nantinya dalam melakukan peningkatan karier selanjutnya.

Nilai yang sama yaitu sebanyak 13% pada keputusan dalam melakukan pertimbangan dalam memilih pekerjaan pertama yaitu dikarenakan nominal gaji yang memadai dan sesuai bidang keilmuan. Untuk para alumni yang baru saja lulus dan belum adanya pengalaman pekerjaan adalah wajar diberikan nilai kompensasi sesuai standar karyawan baru tanpa pengalaman kerja, hal ini dalam konteks gaji pada pekerjaan pertama tidak menjadi masalah serius bagi para alumni karena kebutuhan konsumsi yang belum terlalu tinggi di usia ini. Pekerjaan pertama yang sesuai dengan bidang keilmuan juga sebaiknya menjadi perhatian khusus bagi para alumni agar memiliki *bargaining position dan value* ketika nantinya fokus dalam melakukan peningkatan karier sesuai bidang keilmuannya.

Terlihat sebanyak 6% dari responden memilih opsi Lainnya, diantaranya dengan memberikan jawaban atas hal apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih pekerjaan pertama adalah *yang penting bekerja dulu, daripada jadi pengangguran, ingin segera bekerja agar punya pemasukan dan menerima tantangan*.

Dan sebanyak 1% memilih opsi mendapatkan ilmu pengetahuan dengan memberikan penjelasan bahwa responden ini ingin mendapatkan pengalaman sebagai praktisi sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Magister) karena akan lebih baik ketika menempuh studi lanjut telah melihat implementasi keilmuan yang diterima sebelumnya dalam konteks pekerjaan di lapangan dengan menemukan banyak *case study*, serta bentuk solusi dan kebijakan atas banyak permasalahan kongkret sosial masyarakat di tempat bekerja serta terlibat langsung dalam penyelesaian hal terkait.

*Gambar 5. 5 Pertimbangan dalam memilih Pekerjaan Pertama (dalam %)*

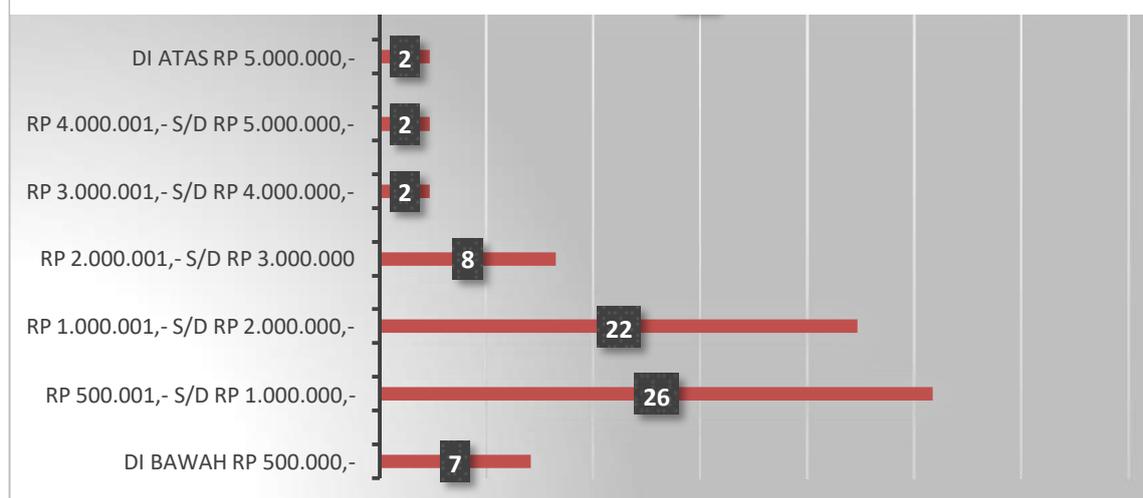


## 5.6 Nominal gaji yang diterima dalam Pekerjaan Pertama

Data dari responden atas kuesioner dalam butir pertanyaan terkait nominal gaji yang diterima dalam pekerjaan pertama adalah bahwa sebanyak 26% dari responden menerima nominal gaji diantara Rp. 500.001,- – Rp. 1.000.000,- ketika mereka bekerja pertama setelah proses kelulusan atau wisuda. Data lainnya menunjukkan bahwa sebanyak 22% dari responden menerima nominal gaji diantara Rp. 1.000.001,- – Rp. 2.000.000,-.

Adanya standar Upah Minimum Regional dan Wilayah perlu menjadi pertimbangan dalam menerima pekerjaan pertama dari alumni lulusan Fakultas Syariah IAIN Surakarta sebagai Sarjana (S1) dengan konsentrasi keilmuan tertentu. Maka perlu bekal pengetahuan dan keterampilan bagi para lulusan agar mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya dengan memberikan nilai tambah seperti kemampuan Bahasa Arab dan Inggris, kemampuan digitalisasi sesuai bidang keilmuan, kemampuan interpersonal dan intrapersonal, serta perlu juga mempersiapkan nilai-nilai non teknis (*self confident, commitment, teamwork dan leadership*) melalui seminar, workshop atau bentuk lainnya.

Gambar 5. 6 Nominal Gaji yang diterima dalam Pekerjaan Pertama (dalam %)



## **BAB VI**

### **RELEVANSI PENDIDIKAN DENGAN PEKERJAAN**

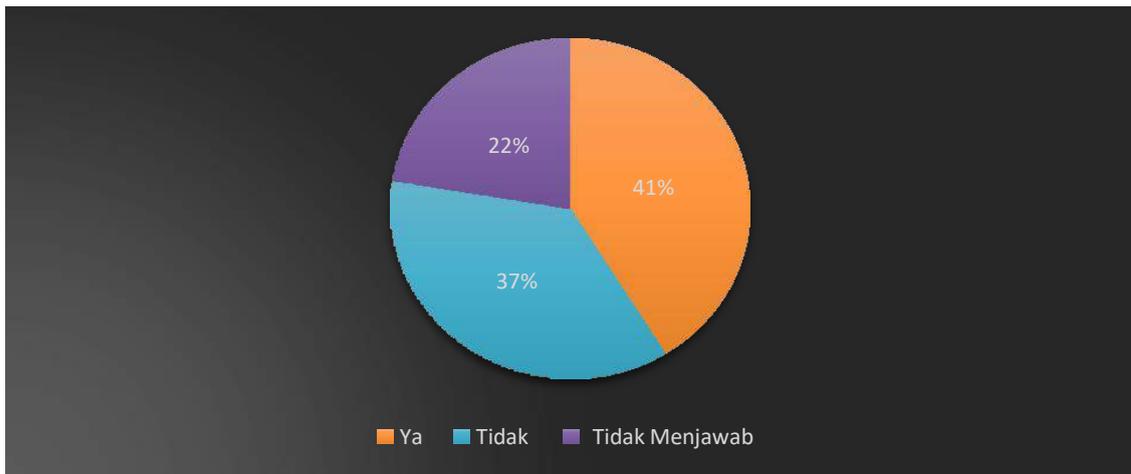
Gambaran data komprehensif mengenai relevansi pendidikan dengan pekerjaan diharapkan secara obyektif didapatkan melalui penyebaran kuesioner Tracer Study kepada alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta. Informasi terkait relevansi pendidikan dengan pekerjaan yang akan digambarkan di sini antara lain; tanggapan responden berdasarkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi di dunia kerja untuk melihat relevansi pendidikan yang diterima di bangku perkuliahan dengan kebutuhan kualifikasi pekerjaan yang dihadapi, melihat secara umum kemampuan umum terkait hal teknis dan non teknis yang didapat saat berkuliah untuk melakukan pekerjaan serta mendapat gambaran kemampuan yang dimiliki alumni ketika akan berkarier sebagai Peneliti, Akademisi dan Wirausahawan berdasarkan relevansi pendidikan dan keterampilan yang didapat di bangku perkuliahan.

Paparan seluruh hal ini berdasarkan data responden yang diterima akan menjadi dasar bagi Pengelola Fakultas Syariah IAIN Surakarta untuk melakukan peningkatan kualitas dan juga sebagai dasar pembuatan kebijakan yang terkait hal tersebut.

#### **6.1 Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan**

Data dari responden atas kuesioner dalam butir pertanyaan terkait memperlihatkan bahwa sebesar 41% menyatakan bahwa telah adanya relevansi pendidikan dengan pekerjaan. Dapat dilihat dari gambar 6.1 dibawah ini bahwa ada 37% responden yang menyatakan bahwa belum adanya relevansi pendidikan yang didapat di bangku perkuliahan dengan pekerjaan yang mereka jalani. Berdasarkan pada data bahwa masih adanya persepsi alumni mengenai belum adanya relevansi pendidikan dan pekerjaan, perlu dilakukan identifikasi hal yang belum relevan tersebut agar peningkatan kualitas lulusan dapat tercapai.

Gambar 6. 1 Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan (dalam %)



## 6.2 Kemampuan Teknis dan Non Teknis

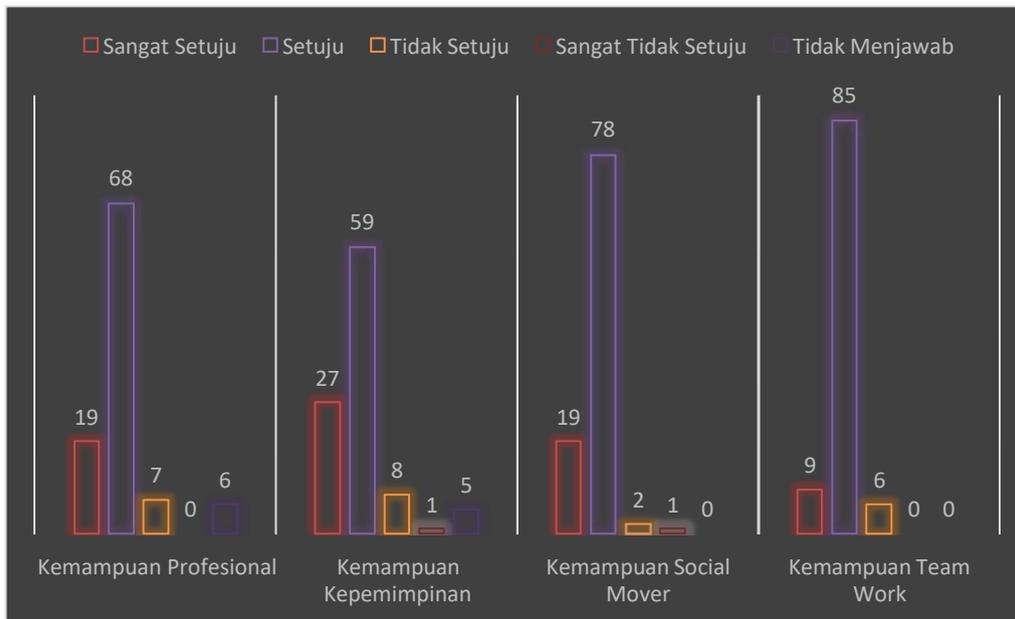
Para lulusan yang siap memasuki dunia kerja haruslah memiliki kemampuan yang terintegrasi antara hal teknis dan non teknis. Kemampuan teknis yang dalam hal ini adalah kemampuan profesional didapatkan dari ilmu pengetahuan sesuai ranah keilmuannya ketika di bangku perkuliahan. Sedangkan hal yang bersifat non teknis terdiri dari kemampuan dalam bidang *Leadership*, kemampuan *social mover* dan kemampuan *teamwork*. Sinergi seluruh hal non teknis ini adalah sebagai pendukung ketika lulusan siap bekerja dalam karier formal untuk *survive* secara profesional dan social.

Data pada gambar 6.2 memperlihatkan bahwa sebanyak 59% para alumni Setuju bahwa adanya relevansi kemampuan dalam hal kepemimpinan terhadap pekerjaan, sebanyak 78% disetujui bahwa terbentuknya relevansi kemampuan social mover untuk melakukan pekerjaan formal di dunia kerja dan yang terakhir adalah sebanyak 85% nilai relevansi kemampuan team work yang didapatkan di bangku perkuliahan sebagai bekal dalam *survive* di dalam dunia kerja.

Kemampuan non teknis dapat ditempuh melalui intensitas proses diskusi secara berkelompok saat melakukan tatap muka perkuliahan, kerja kelompok atau project-based yang melibatkan mahasiswa harus bekerja sama dalam sebuah tim kerja. Kegiatan kemahasiswaan dalam lembaga internal ataupun eksternal juga meningkatkan kemampuan non teknis mahasiswa untuk mengorganisir serta mengelola organisasi dan melaksanakan sebuah event kegiatan. Hal ini menjadi penting bagi para alumni ketika harus bersaing dengan lulusan perguruan tinggi

dengan konsentrasi keilmuan yang sama, maka adanya *added value* dari para alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta.

Gambar 6. 2 Kemampuan Teknis dan Non Teknis (dalam %)



### 6.3 Kemampuan sebagai Akademisi dan Peneliti

Pada butir kuesioner ini, diharapkan memberikan gambaran data dari alumni terkait kemampuan yang dimiliki dari menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dalam mempersiapkan diri memilih jalur karier sebagai Pendidik dan Akademisi dengan melihat variable Kemampuan Penelitian, Kemampuan Pengembangan Teori, Kemampuan Mengajarkan Ilmu dan Pengetahuan dan Kemampuan melanjutkan Studi (magister dan doctoral).

Secara umum, berdasarkan pada hasil kuesioner yang didistribusikan kepada alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta yang telah melewati proses kelulusan atau wisuda dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah bahwa dalam hal terkait relevansi pendidikan dan persiapan para alumni memasuki dunia pekerjaan, dalam hal ini khususnya sebagai Akademisi atau Peneliti adalah sebanyak 89% responden Setuju bahwa adanya relevansi antara kemampuan penelitian serta sebanyak 94% responden Setuju bahwa adanya relevansi kemampuan dalam melakukan pengembangan teori, kedua hal ini merupakan bekal persiapan para alumni lulusan Fakultas Syariah jika berkonsentrasi menempuh karier sebagai Peneliti sesuai area keilmuannya.

Konteks mengenai relevansi pendidikan dan pekerjaan terkait kemampuan mengajarkan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk berkarier sebagai pendidik adalah sebesar 95% dan memberikan kesiapan dan bekal pendidikan serta keterampilan yang didapat di bangku perkuliahan untuk melakukan proses melanjutkan studi ke jenjang magister dan doctoral nantinya.

Gambar 6. 3 Kemampuan sebagai Akademisi dan Peneliti (dalam %)

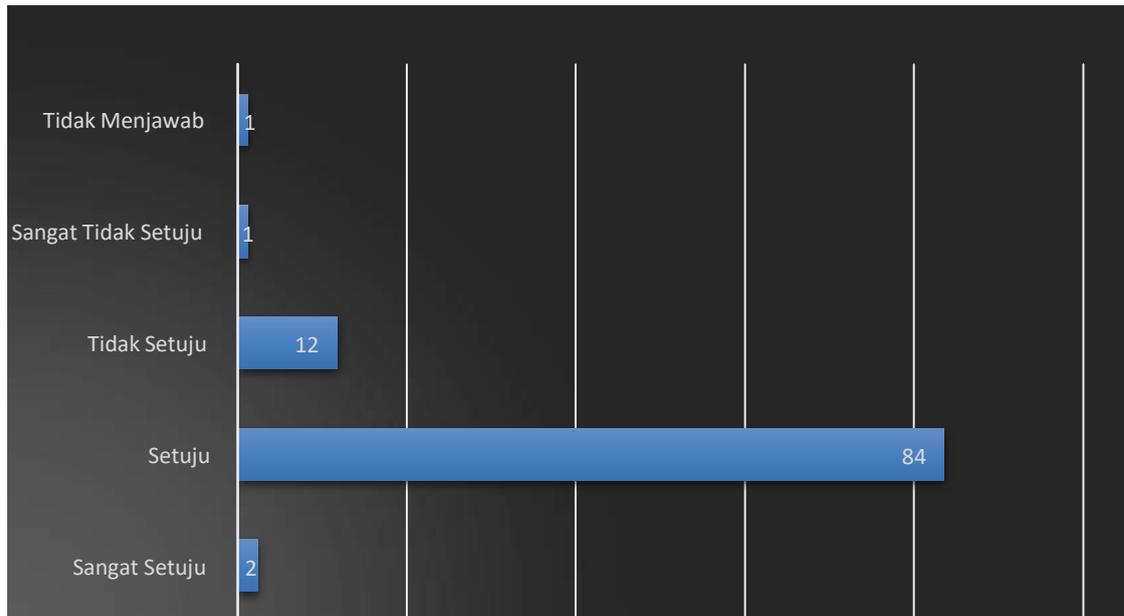


#### 6.4 Kemampuan sebagai Wirausahawan

Sebanyak 84% jawaban responden memberikan jawaban Setuju atas relevansi pendidikan dan pengetahuan yang didapat saat perkuliahan adalah menjadi bekal saat alumni Fakultas Syariah IAIN Surakarta dalam melakukan kegiatan berwirausaha baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan konsentrasi keilmuannya. Masih ada data 12% yang menyatakan Tidak Setuju, yaitu mereka tidak merasa ada relevansi antara pendidikan dan pengetahuan yang didapat saat berkuliah dalam konteks Kemampuan Berwirausahawan menjadi bekal sebagai berwirausaha setelah kelulusan.

Data yang tergambar pada Gambar 6.4 dibawah ini memberikan data dan informasi untuk dilakukan peningkatan dalam pelaksanaan workshop, seminar atau pelatihan dan pengembangan skill berwirausaha kepada mahasiswa serta mendatangkan figure wirausahawanmuda untuk membangkitkan spirit entrepreneurship kepada para mahasiswa, dalam bentuk tips dan trik dalam membangun bisnis *start up* dan memaparkan perjalanan bisnis mereka

Gambar 6. 4 Kemampuan untuk bekerja sebagai Wlrausahawan (dalam %)



## 6.5 Peningkatan Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan

Pada butir kuesioner ini memberikan kesempatan kepada responden, dalam hal ini adalah alumni Fakultas Syariah untuk menyampaikan saran dan masukan serta input dalam rangka peningkatan relevansi pendidikan dengan pekerjaan berdasarkan pada pengalaman serta tantangan dan permasalahan yang mereka alami setelah bekerja. Sebanyak 18% responden memberikan saran dalam peningkatan sarana dan prasarana serta sebanyak 12% dalam hal peningkatan skill mahasiswa.

Jika melihat data sebanyak 12% saran dan masukan dari responden dalam hal peningkatan skill mahasiswa perlu menjadi perhatian untuk menambah jumlah kegiatan formal maupun non formal yang ditujukan kepada mahasiswa selama di bangku perkuliahan terkait dalam hal skill akademik dan non akademik. Integrasi hal yang terkait keilmuan dan hal lainnya yang bersifat non keilmuan seperti kemampuan presentasi, kemampuan bersosialisasi dan nilai personal agar lulusan dapat mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya, serta mencetak lulusan yang mampu bekerja secara profesional dan siap kerja karena telah memiliki persiapan pendidikan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja sesuai area keilmuan mereka.

Gambar 6. 5 Input Peningkatan Relevansi (dalam %)



## BAB VII

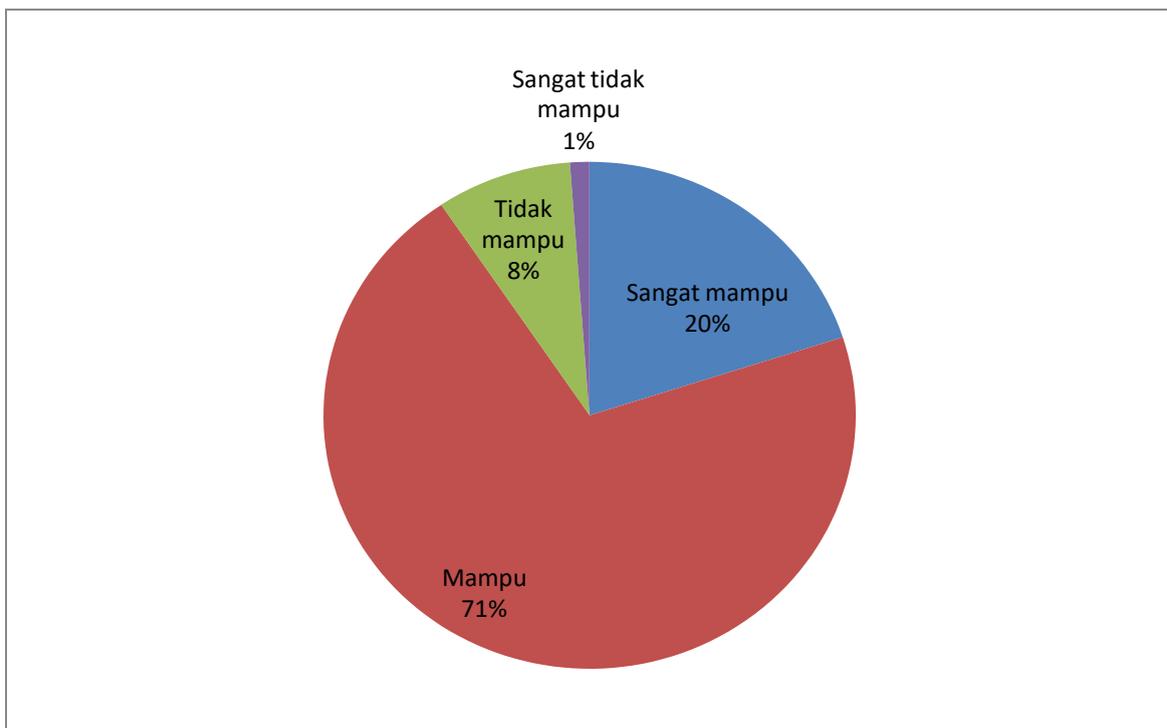
### KOMPETENSI DAN DAYA SAING

Salah satu tujuan utama diselenggarakannya tracer study adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi lulusan serta daya saingnya ketika memasuki dunia kerja. Dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang tengah dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini maka Fakultas Syariah IAIN Surakarta dapat menggunakan data ini untuk disesuaikan dengan penyusunan kurikulum yang akan diajarkan kepada mahasiswa sehingga nantinya lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja

#### 7.1 Kemampuan Bersaing dengan Perguruan Tinggi Lain

Dari data yang didapat, responden menilai bahwa dia sangat mampu untuk bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain sebanyak 20%, merasa mampu untuk bersaing sebanyak 71%, merasa tidak mampu 8%, serta merasa sangat tidak mampu sebesar 1%. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan lulusan Fakultas Syariah IAIN Surakarta sudah mampu untuk bersaing dengan perguruan tinggi lain dengan bekal yang telah didapatkan selama perkuliahan.

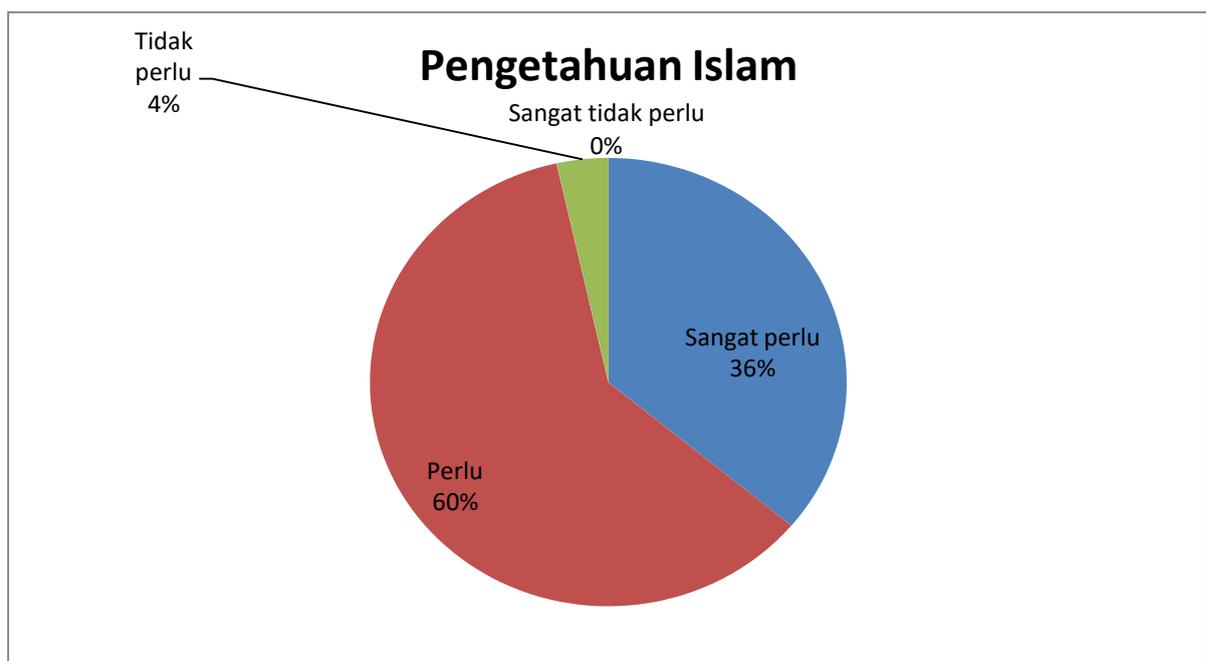
*Gambar 7. 1 Kemampuan bersaing dengan perguruan tinggi lain*



## 7.2 Kompetensi Pengetahuan tentang Islam

Untuk mengetahui apakah kurikulum yang diajarkan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, maka perlu dilakukan survei terkait penting tidaknya pengetahuan yang diajarkan dalam penerapan dunia kerja. IAIN Surakarta merupakan institut yang berdasarkan Islam, dengan adanya survei ini dapat melihat apakah pengetahuan Islam yang diajarkan akan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dari survei yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pengajaran terkait pengetahuan tentang Islam adalah hal yang sangat perlu dalam dunia kerja, sebanyak 36% menjawab ini, sedangkan 60% menyatakan perlunya pengetahuan tentang Islam. Hanya 4% yang menganggap pengetahuan tentang Islam tidak diperlukan dalam dunia kerja, serta tidak ada yang menjawab sangat tidak perlu.

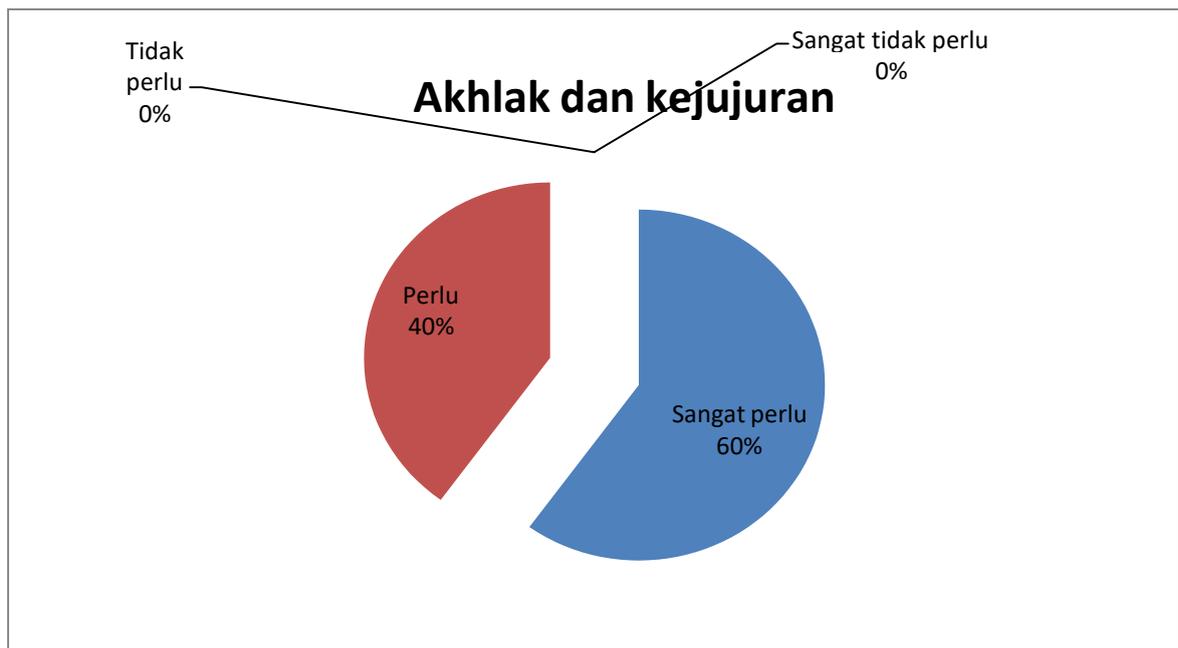
*Gambar 7. 2 Pentingnya pengetahuan tentang Islam*



## 7.3 Kompetensi Akhlak dan Kejujuran

Semua responden memandang bahwa lulusan perlu untuk memiliki bekal terkait akhlak dan kejujuran dalam memasuki dunia usaha, sebanyak 60% memandang akhlak dan kejujuran sangat diperlukan, dan 40% memandang perlu untuk memiliki akhlak dan kejujuran dalam dunia kerja.

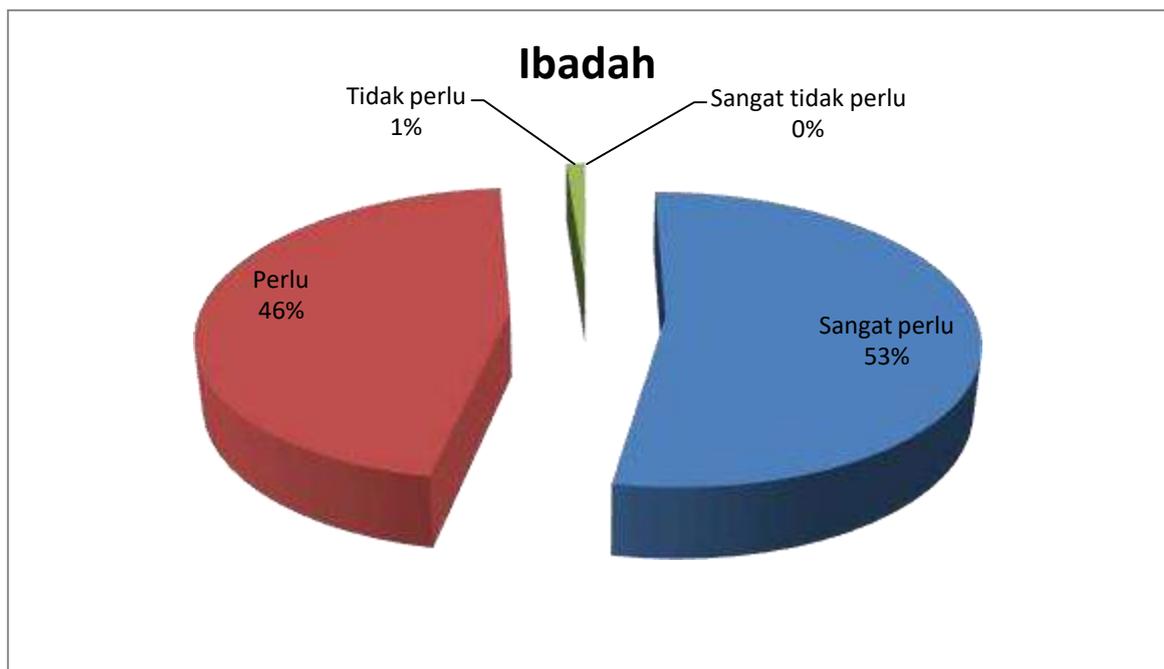
Gambar 7. 3 Pentingnya akhlak dan kejujuran



#### 7.4 Kompetensi Ibadah

Pengetahuan terkait ibadah dipandang perlu dalam penerapan dunia kerja. Sebanyak 53% responden menjawab sangat diperlukan pengetahuan terkait ibadah, 46% responden menjawab perlu, dan hanya 1% yang menganggapnya tidak perlu.

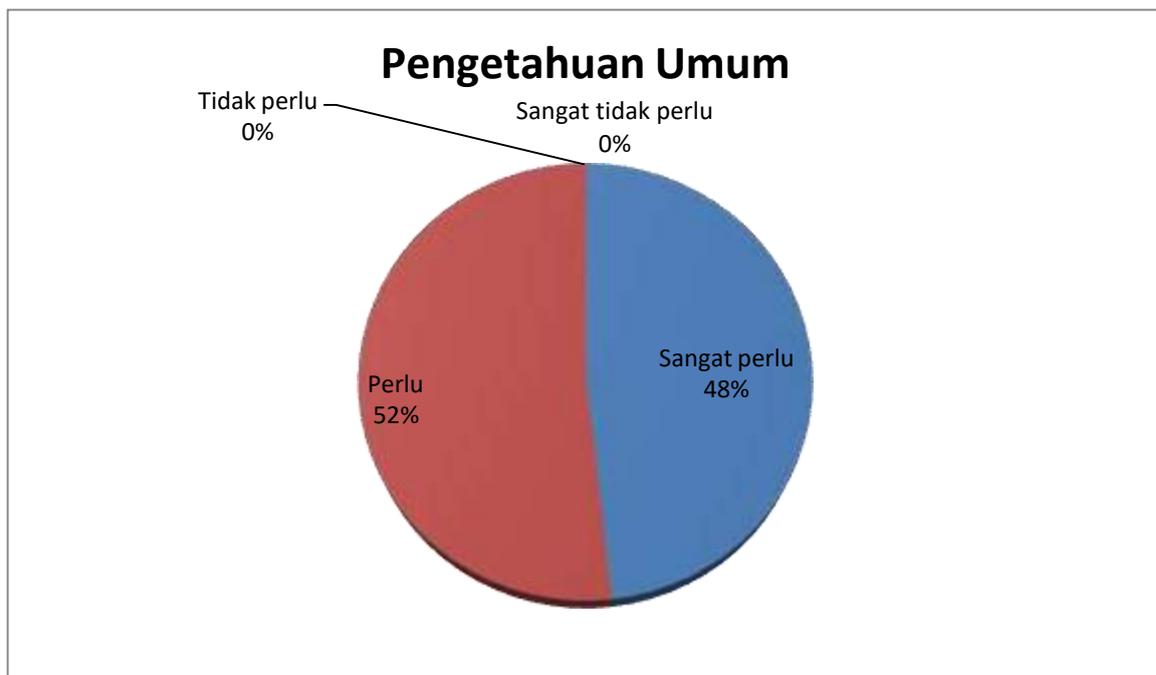
Gambar 7. 4 Pentingnya pengetahuan ibadah



## 7.5 Kompetensi Pengetahuan Umum

Dalam dunia kerja, responden melihat bahwa pengetahuan umum adalah hal yang diperlukan. Sebanyak 52% menganggap perlu terkait kompetensi pengetahuan umum, 48% menganggap sangat perlu, dan tidak ada yang menganggap pengetahuan umum adalah hal yang tidak diperlukan dan sangat tidak diperlukan.

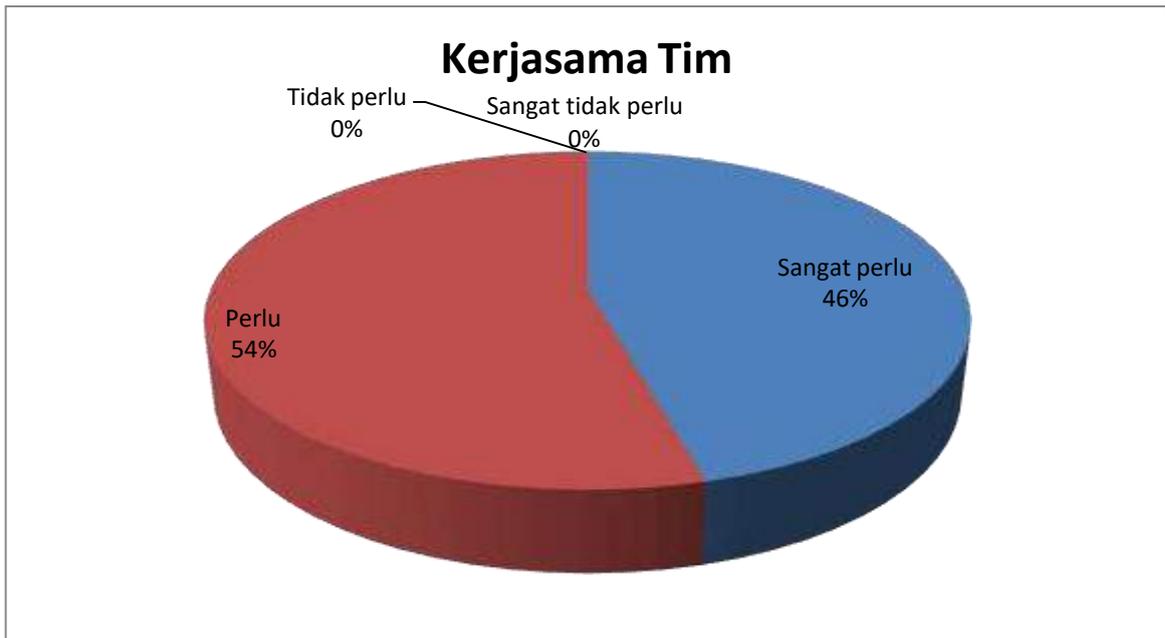
Gambar 7. 5 Pentingnya pengetahuan umum



## 7.6 Kompetensi Kerjasama Tim

Kerjasama tim merupakan faktor yang cukup diperhatikan dalam dunia kerja. Hal ini terlihat dari hasil survei yang menunjukkan sebanyak 54% responden menjawab kerjasama tim adalah hal yang diperlukan dari seorang lulusan dalam dunia kerja, 46% menjawab sangat diperlukan. Tidak ada yang menjawab kerjasama tim adalah hal yang tidak diperlukan bahkan sangat tidak diperlukan dari seorang lulusan yang akan memasuki dunia kerja.

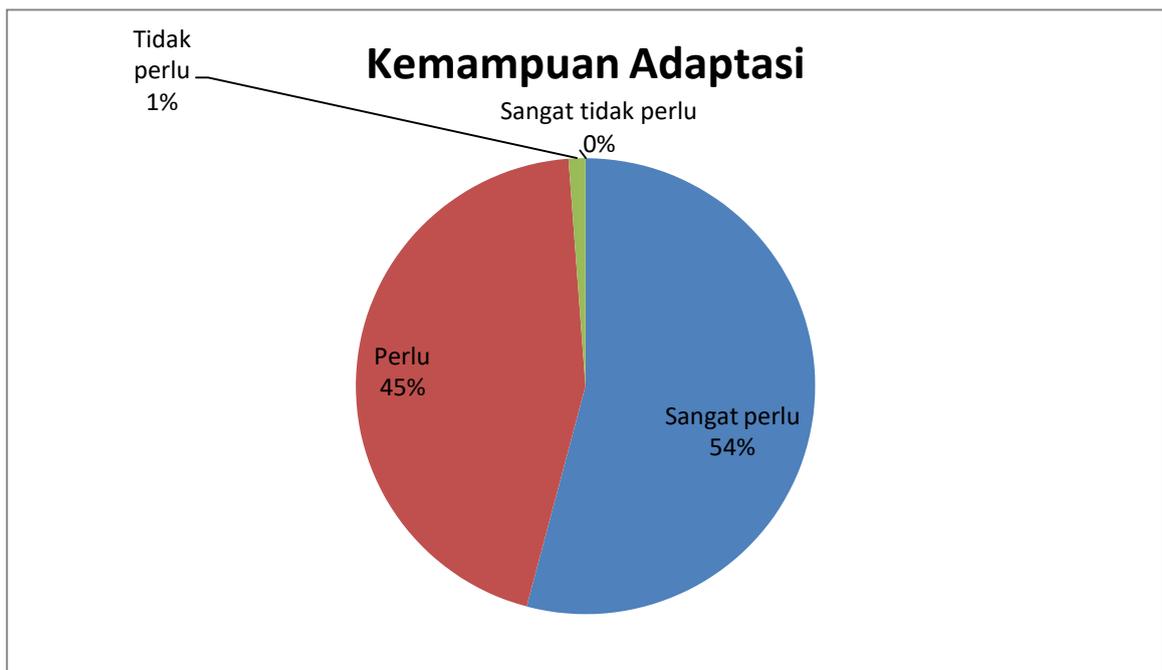
Gambar 7. 6 Pentingnya kerjasama tim



### 7.7 Kompetensi Kemampuan Adaptasi

Dalam dunia kerja, sebanyak 54% responden menjawab bahwa kemampuan adaptasi sangat diperlukan, sedangkan 45% menjawab hal itu diperlukan. Hanya 1% yang menjawab tidak diperlukan kemampuan adaptasi dalam dunia kerja, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak diperlukan.

Gambar 7. 7 Pentingnya kemampuan adaptasi



## 7.8 Kompetensi Ketrampilan Komunikasi Lisan

Ketrampilan komunikasi lisan diperlukan dalam dunia kerja dengan 64% responden menjawab sangat perlu, 36% perlu, dan tidak ada yang menjawab tidak perlu dan sangat tidak perlu.

Gambar 7. 8 Pentingnya ketrampilan komunikasi lisan



## 7.9 Kompetensi Ketrampilan Komunikasi Tulis

Ketrampilan komunikasi tulis dianggap diperlukan dalam aplikasi dunia kerja. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang didapatkan yang menyatakan bahwa 55% menganggap perlu, 44% menganggap sangat perlu, dan hanya 1% yang tidak menganggapnya perlu. Dengan melihat tidak adanya responden yang menjawab sangat tidak perlu, maka dapat disimpulkan bahwa ketrampilan komunikasi tulis diperlukan dalam dunia kerja selaras dengan komunikasi lisan yang juga diperlukan.

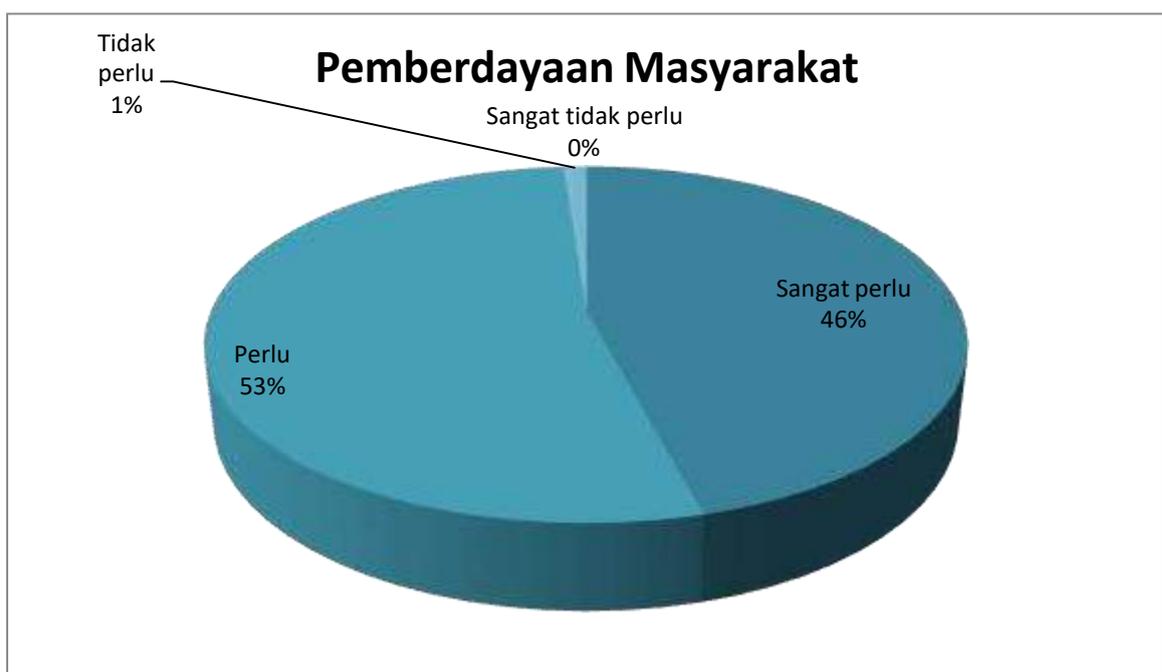
Gambar 7. 9 Pentingnya ketrampilan komunikasi tulis



### 7.10 Kompetensi Pemberdayaan Masyarakat

Lulusan yang dapat melakukan pemberdayaan masyarakat adalah lulusan yang diperlukan dalam duni kerja saat ini. Dari gambar 7.10 dapat dilihat sebanyak 53% menganggap perlunya lulusan yang dapat melakukan pemberdayaan masyarakat, 46% sangat perlu dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, dan hanya 1% yang menganggap tidak perlu.

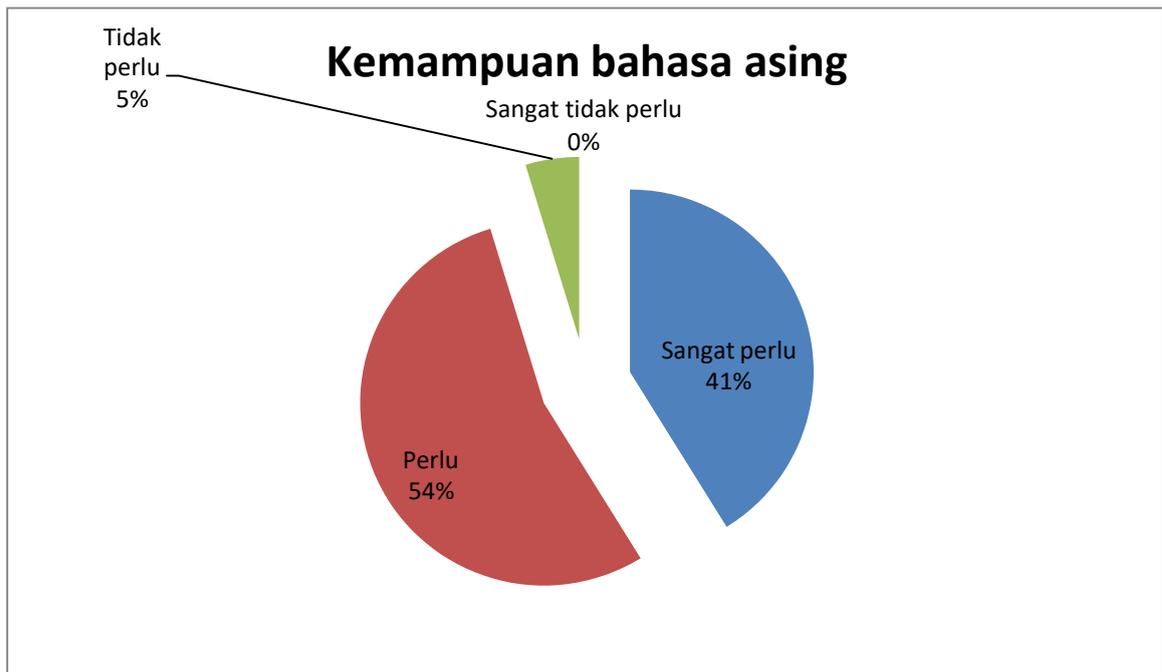
Gambar 7. 10 Pentingnya pemberdayaan masyarakat



### 7.11 Kompetensi Kemampuan Bahasa Asing

Tidak ada yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa asing sangat tidak diperlukan. Sebanyak 54% responden menganggap lulusan perlu untuk memiliki kemampuan bahasa asing, 41% menganggap sangat perlu, dan hanya sekitar 5% yang menganggapnya tidak perlu.

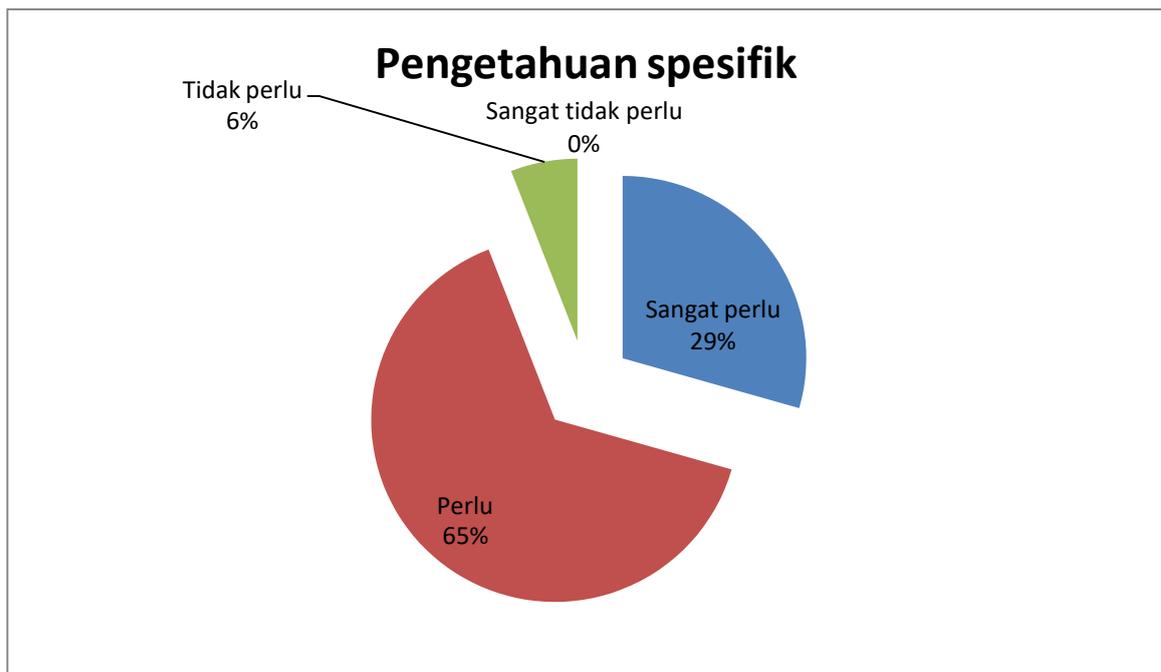
Gambar 7. 11 Pentingnya kemampuan bahasa asing



### 7.12 Kompetensi Pengetahuan Teoritis Spesifik Program Studi

Pengetahuan teoritis spesifik program studi merupakan kompetensi selanjutnya yang akan dibahas terkait dengan lulusan. Sebanyak 65% responden menganggap perlu dan 29% menganggap sangat perlu untuk memiliki pengetahuan teoritis spesifik program studi. Sebanyak 6% menganggap tidak perlu untuk memiliki pengetahuan teoritis spesifik program studi, sedangkan untuk pelihan sangat tidak perlu didapatkan data 0%.

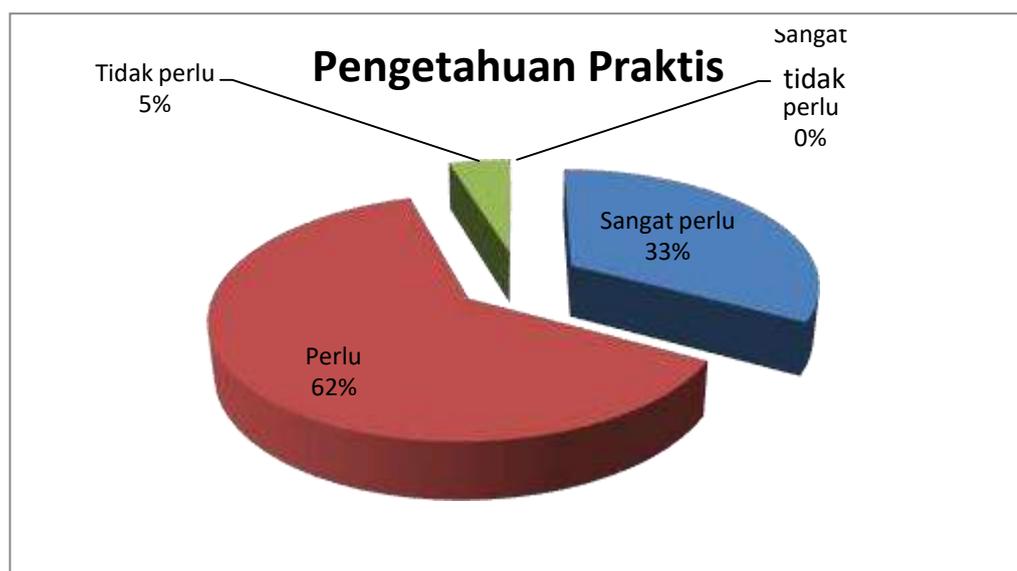
Gambar 7. 12 Pentingnya pengetahuan teoritis spesifik program studi



### 7.13 Kompetensi Pengetahuan Praktis Spesifik Program Studi

Hampir sama dengan hasil yang didapatkan untuk pengetahuan teoritis, pengetahuan praktis spesifik program studi dipandang sangat perlu (35% responden) dan perlu (62% responden) bagi lulusan yang memasuki dunia kerja. Hanya 5% yang menjawab tidak perlu dan 0% untuk sangat tidak perlu.

Gambar 7. 13 Pentingnya pengetahuan praktis spesifik program studi



### 7.14 Kompetensi Manajemen Organisasi

Sebanyak 59% responden melihat perlunya kompetensi dalam hal manajemen organisasi untuk diterapkan dalam dunia kerja, 40% responden juga melihat sangat perlunya manajemen organisasi. Sisanya sebanyak 1% menganggap tidak perlu dan tidak ada yang memilih dangan tidak perlu.

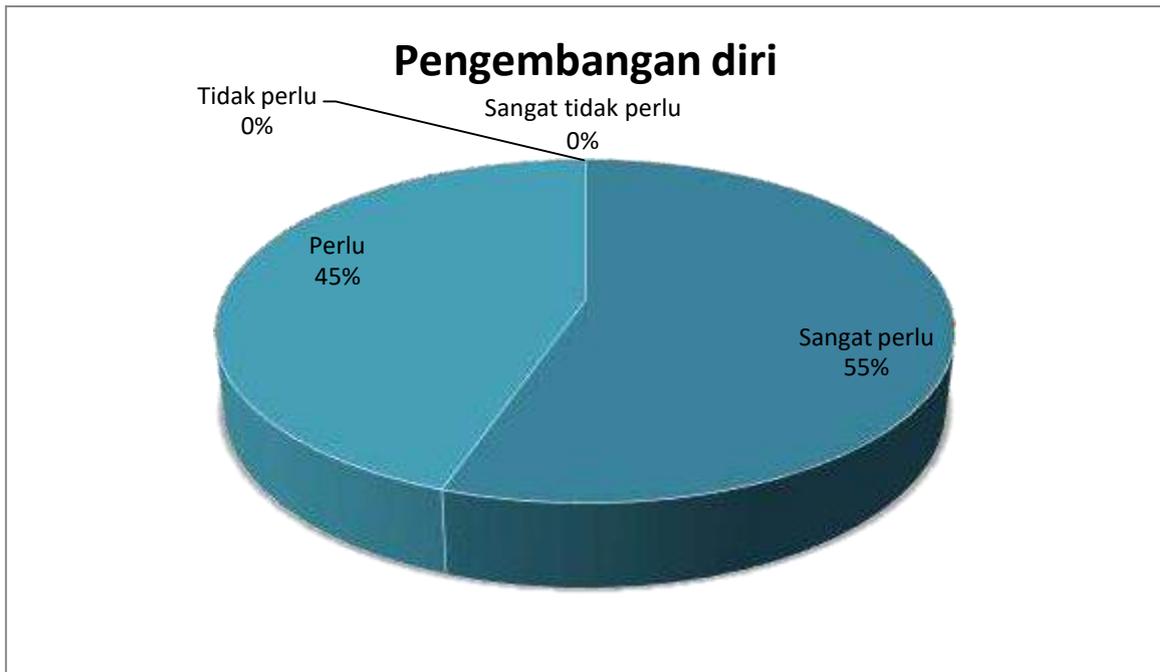
Gambar 7. 14 Pentingnya manajemen organisasi



### 7.15 Kompetensi Pengembangan Diri

Kompetensi pengembangan diri dirasa menjadi faktor yang perlu bagi lulusan yang akan bekerja, sebanyak 55% merasa perlu dan 45% merasa sangat perlu untuk membekali lulusan dengan kompetensi pengembangan diri. Tidak ada responden yang merasa faktor pengembangan diri tidak diperlukan.

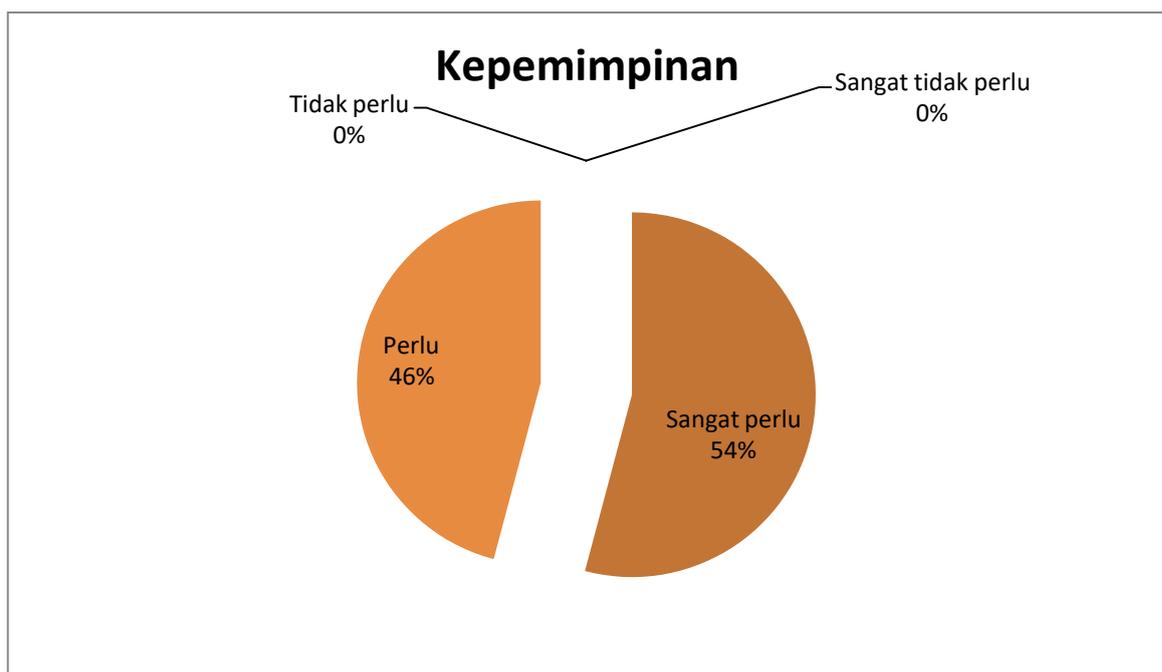
Gambar 7. 15 Pentingnya pengembangan diri



### 7.16 Kompetensi Kepemimpinan

Dalam gambar 7.16 terlihat lulusan dirasa perlu untuk memiliki kompetensi kepemimpinan, sebanyak 46% menjawab perlu dan 54% menjawab sangat perlu. Tidak ada yang memilih tidak perlu dan sangat tidak perlu

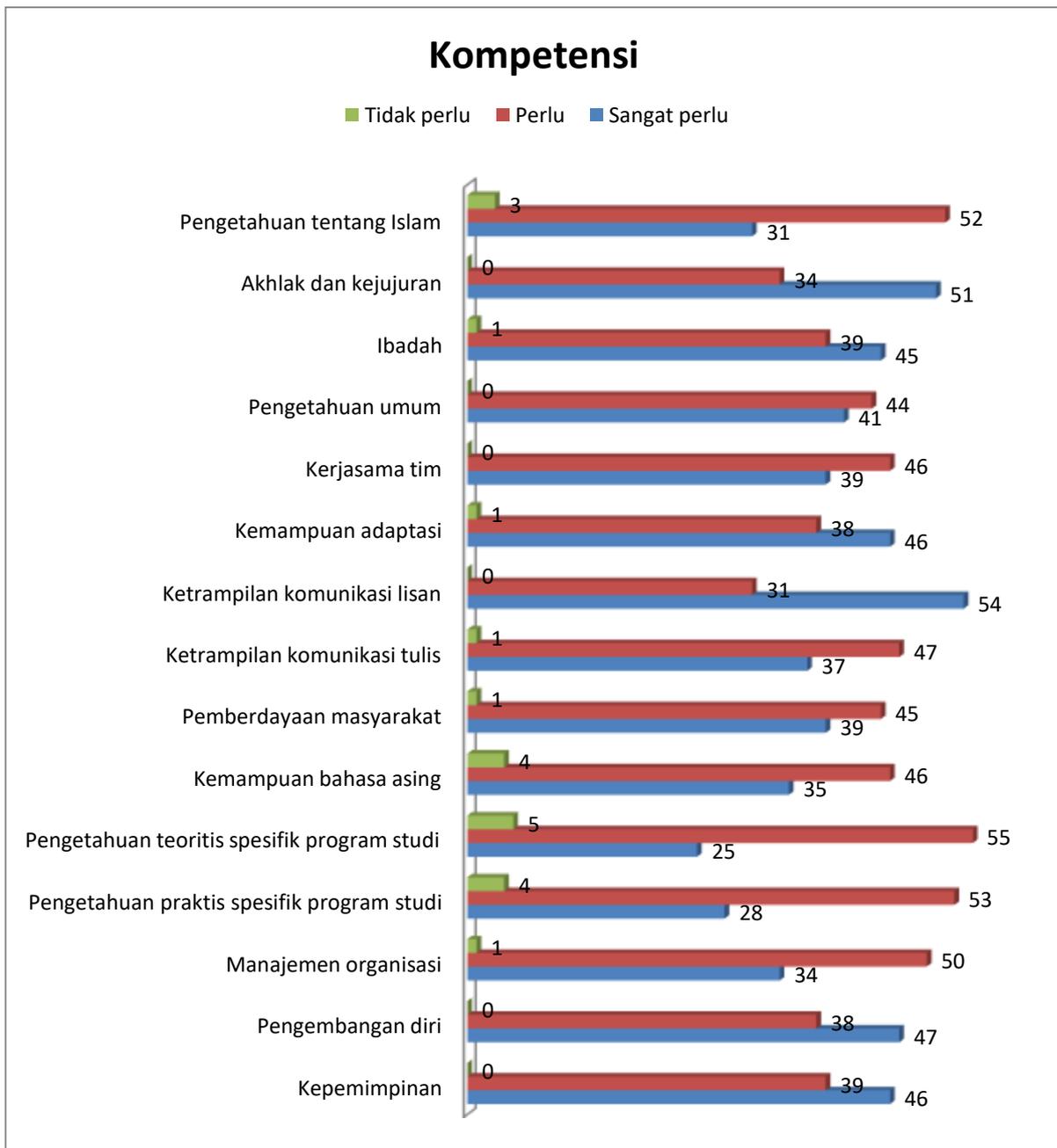
Gambar 7. 16 Pentingnya kepemimpinan



### 7.17 Kompetensi yang Dibutuhkan Lulusan

Dari gambar 7.17 diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan kompetensi tersebut adalah kompetensi yang dibutuhkan ketika lulusan dari Fakultas Syariah IAIN Surakarta memasuki dunia kerja. Dengan data disini dapat disusun kurikulum yang mengarahkan lulusan untuk memiliki kompetensi yang tersebut diatas.

Gambar 7. 17 Jenis kompetensi yang dibutuhkan lulusan



## BAB VIII

### KESIMPULAN

Hasil Tracer Study Fakultas Syariah Tahun 2022 menunjukkan bahwa:

- Jumlah alumni yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan alumni yang melanjutkan studi, berwirausaha, atau mengikuti training kerja. Sebagian besar alumni menyatakan bahwa materi perkuliahan yang diperoleh selama studi di Fakultas Syariah IAIN Surakarta relevan dengan pekerjaan yang digeluti saat ini.
- Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar yang dinilai alumni, secara umum alumni menilai baik dan memuaskan, terlebih pada fasilitas perpustakaan, penyediaan teknologi informasi, ketersediaan modul belajar, ruang belajar yang memadai, serta laboratorium.
- Hampir sebagian besar alumni telah mendapatkan pekerjaan sebelum mereka dinyatakan lulus dari perkuliahan, akan tetapi yang perlu diperhatikan disini adalah sebagian besar bekerja di bidang administrasi dan umum, justru sedikit sekali yang pekerjaannya di bidang hukum.
- Pendidikan yang diberikan di Fakultas Syariah dirasa sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, diantaranya kemampuan mengajar, kemampuan bekerjasama dalam tim, serta kemampuan berwirausaha.
- Kompetensi yang dirasa paling diperlukan bagi lulusan ketika memasuki dunia kerja adalah kompetensi yang terkait dengan kepemimpinan, pengembangan diri, ketrampilan komunikasi lisan, kerjasama tim, pengetahuan umum, serta akhlak dan kejujuran.

Perbaikan yang perlu dilakukan antara lain adalah:

- Perlunya mempertimbangkan waktu yang lebih lama dalam pengumpulan data responden, dengan jangka waktu pengisian kuesioner yang lebih lama diharapkan tingkat pengisian oleh responden akan lebih tinggi lagi.
- Suasana akademik di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Surakarta, bagi sebagian alumni sudah sesuai harapan. Meskipun demikian, perlu peninjauan ulang terkait dengan desain kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pelayanan administrasi dalam rangka menciptakan suasana akademik yang lebih baik, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.